

**IMPLEMENTASI MEDIA LEGO KONSTRUKTIF DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RA AL HILAL 3 PUCANGAN KARTASURA TAHUN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh:**

**Ernita Nur Rahmandany**

**NIM: 153131017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ernita Nur Rahmandany.

NIM :153131017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ernita Nur Rahmandany

NIM : 153131017

Judul : Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020

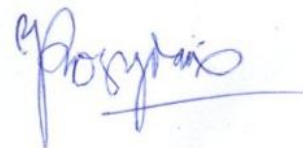
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Surakarta, 6 November 2020

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiati, M.Pd.

NIP:19760408 201701 2 163

**LEMBAR PERSETUJUAN**

IMPLEMENTASI MEDIA LEGO KONSTRUKTIF DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS HALUS ANAK KELOMPOK B DI  
RA AL HILAL 3 PUCANGAN KARTASURA TAHUN 2019/2020

**ERNITA NUR RAHMANDANY**

153131017

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
Sidang Munaqosyah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta

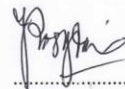
Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1

Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd.,Mpd

NIP. 19860716 201503 1 003

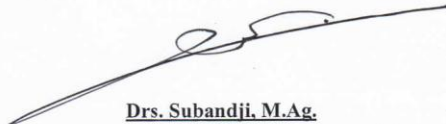


Mengetahui,

Ketua Prodi Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FITK IAIN Surakarta,

  
**Drs. Subandji, M.Ag.**

NIP. 19610102 199803 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh Ernita Nur Rahmandany telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 **Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.** (.....)  
Merangkap Ketua NIP. 19890617 201701 1 159

Penguji 2 **Rosida Nur Syamsiati, M.Pd.** (.....)  
Merangkap Sekretaris NIK. 19760408 201701 2 163

Penguji Utama **Hery Setiyatna, M.Pd.** (.....)  
NIP. 19691029 200003 1 001

Surakarta, 14 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ermita Nur Rahmandany  
NIM :153131017  
Program Studi :Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 November 2020

Yang Menyatakan



Ermita Nur Rahmandany

NIM :153131017

## MOTTO

فَوْقَهُمْ اللَّهُ شَرِّذَكَ الْيَوْمِ وَلَقَّهْمُ نَصْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾

Artinya : Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan.(Al-Insan : 11)(kemenag RI: 2019)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah menjadi sosok yang baik dalam segala hal. memberikan sesuatu yang terbaik dan juga do'a-do'a yang senantiasa menyertai setiap langkah perjuangan dan keberhasilan saya.
2. Adik saya yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan saya.
3. Guru-guru yang selalu memberikan ilmu serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
4. Semua pihak yang turut memberiku semangat dan motivasi. Terimakasih.
5. Almamater saya IAIN Surakarta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-Hilal Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan pada junjungan Uswatun Khasanah kita, Rosulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Drs. Subandji, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku Wali Studi yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Rosida Nur Syamsiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir.
6. Almarhum Suparmin M. Pd. Yang telah menjadi Dosen Pembimbing pada awal penyusunan Skripsi.
7. Ina Ismiyati, S.Pd.I. selaku Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura.
8. Seluruh guru RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Kedua Orangtuaku Bapak dan Ibu yang telah memberikan cinta tiada henti buat saya.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015 khususnya Kelas A yang telah menjadi teman dalam mencari ilmu.



11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 06 November 2020

Penulis, Ernita Nur Rahmandany

153131017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
KEASLIAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Media Lego Konstruktif.....	9
a. Pengertian Media .....	9
b. Pengertian Lego .....	10
c. Pengertian Konstruktif.....	11
d. Aturan Bermain Lego Konstruktif.....	12
e. Cara Bermain Lego.....	12

f. Manfaat Lego Konstruktif .....	13
2. Motorik Halus Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Motorik Halus.....	15
b. Karakteristik Motorik Halus .....	17
c. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus .....	19
d. Perkembangan Motorik Halus .....	20
e. Strategi Pengembangan Motorik Halus .....	21
f. Prinsip-Prinsip Perkembangan Keterampilan Motorik Halus .....	24
g. Pembelajaran Lego Konstruktif dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	25
3. Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	31
B. Setting Penelitian.....	32
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian .....	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
a. Sejarah Berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan .....	39
b. Letak Geografis RA Al-Hilal 3 Pucangan .....	40
c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan RA Al-Hilal 3 Pucangan ..	41
d. Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan .....	41
e. Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Al-Hilal 3 Pucangan .....	42

f. Kondisi Sarana dan Prasarana RA Al-Hilal 3 Pucangan .	42
2. Deskripsi Data .....	42
a. Perencanaan Pembelajaran .....	45
b. Kegiatan Inti .....	49
c. Penilaian .....	51
B. Hasil Interpretasi Data .....	53
1. Perencanaan Pembelajaran .....	53
2. Kegiatan Inti .....	54
3. Penilaian.....	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	62

## ABSTRAK

Ernita Nur Rahmandany, NIM 153131017. *Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kasrtasura Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, Desember 2020.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiati, M.Pd.

Kata Kunci : Media Lego Konstruktif, Motorik Halus

Motorik halus adalah keterampilan yang dimiliki anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil atau melibatkan bagian-bagian tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B yang berkaitan erat dengan kegiatan meniru bentuk dan melakukan eksplorasi menggunakan berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, pada Januari sampai dengan Mei 2020. Subjek penelitian ini adalah wali kelas kelompok B. Informan penelitian ini adalah kepala RA, guru dan peserta didik di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di uji keabsahannya dengan triangulasi data, selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif Milles & Huberman dengan tahapan (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

Penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di RA Al Hilal 3 Pucangan sudah sesuai dengan RPPH selain itu juga mengacu pada tema (kendaraan darat) indikator, tujuan, materi pembelajaran dan kurikulum. Penggunaan media lego konstruktif yang dilaksanakan di RA Al Hilal 3 Pucangan berupa kegiatan membangun/meniru bentuk, dan melakukan eksplorasi berbagai media. Sedangkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B berkembang dengan baik. Optimalisasi penggunaan media lego konstruktif di RA Al Hilal 3 Pucangan digunakan setiap hari, dalam proses pembelajaran pendidik selalu melibatkan lego sebagai media. Penilaian di RA Al Hilal 3 Pucangan menggunakan penilaian ceklist, yang terdiri dari aspek yaitu BB jika kompetensi yang diharapkan belum berkembang, MB jika Kompetensi yang diharapkan mulai terlihat, BSH jika kompetensi yang diharapkan sudah muncul, dan BSB jika kemampuan melebihi kompetensi yang diharapkan.

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1</b> : Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 5-6 Tahun.....	21
<b>Tabel 2</b> : Matrik Penelitian dan Pembuatan Skripsi .....	32

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1** : Teknik Analisis Data .....38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Pedoman Observasi .....	63
<b>Lampiran 2</b> : Pedoman Wawancara .....	65
<b>Lampiran 3</b> : Pedoman Dokumentasi .....	68
<b>Lampiran 4</b> : Fieldnote Observasi .....	69
<b>Lampiran 5</b> : Fieldnote Wawancara .....	76
<b>Lampiran 6</b> : Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura....	82
<b>Lampiran 7</b> : Data Keadaan Guru RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ...	83
<b>Lampiran 8</b> : Data Peserta Didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura.....	84
<b>Lampiran 9</b> : Foto-Foto Kegiatan.....	86
<b>Lampiran 10</b> : Program Semester RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura.....	90
<b>Lampiran 11</b> : RPPM RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura .....	95
<b>Lampiran 12</b> : RPPH RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura .....	96
<b>Lampiran 13</b> : Surat Tugas Pembimbing .....	101
<b>Lampiran 14</b> : Surat Ijin Observasi .....	102
<b>Lampiran 15</b> : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	103
<b>Lampiran 16</b> : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010:12). Pendidikan pada anak usia dini, pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua. Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya.

Anak kelompok B adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berada pada masa sensitif atau masa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu mendapat stimulus dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat aktif. Kualitas pendidikan anak usia dini sangatlah penting, tentunya tentang pemahaman yang mendasar tentang proses perkembangan pada diri anak, terutama yang terjadi pada proses pembelajarannya. Hal ini maksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya (Santrok, 2009). Jadi dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usia anak 0-6 tahun itu adalah masa dimana anak perlu mendapat rangsangan atau stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga tidak terhambat perkembangannya, karena pada masa itu merupakan masa dimana anak memiliki sifat peka.

Perkembangan anak usia dini merupakan proses bertambahnya suatu kemampuan dan fungsi dalam sistem organ tubuh sebagai akibat kematangan suatu fungsi pada sistem organ tubuh (Hedriani,dkk, 2010). Tentu hal itu perlu adanya stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat tercapai secara optimal. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna, maka tidak hanya satu perkembangannya saja yang akan berkembang tetapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Stimulus yang diberikan kepada anak usia dini bisa dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran melalui bermain, dengan bermain akan membawa anak pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mengesankan, anak akan lebih banyak memperoleh kesempatan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran yang disampaikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, komponen tersebut yaitu guru, siswa dan media. Salah satu yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran adalah media.

Menurut Rostina (2013:6) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak dapat berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Media pembelajaran memiliki banyak ragamnya salah satunya adalah media lego. Media lego merupakan alat edukatif bongkar pasang yang terbuat dari bahan plastik yang mempunyai berbagai bentuk yang beragam, dan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari menyusun, merangkai dan membangun.

Bagi anak usia 5-6 tahun bermain merupakan sesuatu aktivitas yang sangat menyenangkan, karena dengan bermain anak-anak akan bertambah pengetahuannya. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain maka cara belajar anak sesungguhnya juga lewat permainan itu sendiri. Menurut Andang Ismail (2012:15) melalui bermain mereka akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik dengan mempergunakan alat maupun tidak memakai alat (peraga). Jadi dengan bermain anak akan mengenal dan

belajar banyak hal tentang kehidupan, tidak hanya tentang itu melainkan juga melatih keberanian dan menumbuhkan sikap percaya pada diri anak, baik dengan menggunakan alat peraga ataupun tidak menggunakan.

Menurut Lolita Indraswari (2010:12) anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang dikembangkan, meskipun begitu pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2000:150). Karena pada dasarnya anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab kemampuan anak yang satu dengan yang lain itu berbeda, ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan pada perkembangan motorik tertentu. Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari (Hurlock, 2000:156). Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya tertentu.

Dalam mengenyam pendidikan anak usia dini, terdapat enam ranah perkembangan yang dapat distimulasi supaya dapat dikembangkan secara maksimal sesuai Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD, antara lain: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Perkembangan-perkembangan di atas saling terintegrasi satu sama lain. Sehingga jika ada perkembangan yang tidak optimal maka dapat mempengaruhi perkembangan yang lain.

Perkembangan motorik tersebut meliputi adalah perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Andang Ismail (2012:84) motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar, seperti berlari, berjalan, merangkak, dan lain-lain sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting, tentu ini perlu konsentrasi yang baik, juga bertujuan untuk melatih anak agar terampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini, salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik yang melibatkan gerakan otot halus, seperti keterampilan tangan, menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan (Santrok, 2007:216).

Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus, anak dapat berkreasi dan berimajinasi seperti menggunting kertas, membangun menara menggunakan lego, menggambar gambar sederhana dan mewarnai serta menanjamkan pensil dengan rautan. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Pada dasarnya aspek motorik halus perlu diberikan stimulus dan kegiatan pembelajaran motorik halus secara teratur agar dalam perkembangannya tidak mengalami masalah pada saat dewasa nanti. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan cara bermain bukan hanya dengan kegiatan membaca, menulis mewarnai saja. Menurut (Hurlock, 1978:320) menyatakan bahwa bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil

akhir. Cara bermainnya pun juga tidak sembarang, melainkan sesuai dengan tahapan anak yang perlu distimulus perkembangan motorik halusnya. Mendengar kata bermain tentu tidak asing bagi seorang anak kecil. Karna bermain dalam pemikirannya adalah bersenang-senang dan banyak lagi yang lain. Salah satunya yaitu dengan bermain lego konstruksi, lego merupakan aktivitas yang menarik bagi anak.

Permainan lego menurut Sudono dalam Mutiara (2015) menyatakan bahwa permainan yang memiliki kegiatan memasang, membangun dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang, contohnya motorik halus dalam kegiatan meniru bentuk seperti membangun bangunan, membuat bentuk mobil-mobilan, serta kegiatan eksplorasi yang menggunakan media lego. Permainan lego dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena lego merupakan sejenis alat permainan bongkah plastik kecil yang menyenangkan bagi anak, mudah dilakukan untuk anak, bongkahan atau kepingan lain yang bisa disusun dengan model apa saja menurut imajinasi dan kreativitas anak dan terdapat juga berbagai macam warna-warni, memiliki ukuran berbeda, bentuknya bermacam-macam dan berjumlah banyak.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak perlu dibutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tersedianya media dalam pembelajarannya dan juga memberikan stimulus atau pembelajaran dengan tepat. Apabila perkembangan motorik halus anak dapat terlaksana dengan baik, maka akan memengaruhi perkembangan kognitif pada anak, misal anak membaca dengan baik, menulis dengan baik dan memiliki konsentrasi dengan baik (Aquarisnawati, dkk, 2011), sebaliknya jika terjadi gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar (Santrok, 2009). Tidak hanya dalam proses pembelajarannya melainkan dalam hal menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya, karena motorik halus sangat erat kaitannya dengan aktifitas sehari-hari anak, seperti memakai baju, makan, dan juga berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun mampu melakukan berbagai aktivitas motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berhubungan dengan kemampuan bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media dan kegiatannya terdiri dari menciptakan bentuk dari balok/lego yang lebih kompleks, serta menciptakan bentuk dari sedotan, lidi, tusuk gigi dan menciptakan sesuatu dari bahan bekas.

Diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik di beberapa TK seperti halnya di TK Desa Pucangan masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami materi yang diajarkan dengan seksama sehingga peserta didik masih banyak yang belum fokus dalam proses pembelajarannya, perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan optimal, dan masih kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak, apalagi dimasa pandemi seperti ini tentu perkembangan anak harus diperhatikan secara baik, karena sebelum pandemi kegiatan yang dilakukan disekolah akan berbeda dengan kegiatan yang dilakukan dirumah, tentu orangtua yang harus berperan penting dalam perkembangan motorik halus anak. Perkembangan tersebut meliputi kegiatan anak saat bermain meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan ketepatan penyusunan bentuk yang benar.

Menurut pra observasi yang dilakukan peneliti bahwa di RA Al Hilal 3 perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik dengan menggunakan metode implementasi media lego konstruktif. Penggunaan media lego konstruktif sangat efektif dan efisien dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu bermain lego juga melatih koordinasi mata dan tangan anak dan memiliki kemampuan untuk memilih, mengendalikan, menempatkan dan menggerakkan benda dengan begitu motorik halus anak berkembang dengan baik. Kegiatan bermain lego memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya dapat membantu mengembangkan motorik halus anak, disamping itu dapat pula

dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan kognitif anak. Selain itu informan mampu bekerja sama antara kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan implementasi penggunaan media lego dalam mengembangkan motorik halus di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “ *Implementasi Media Lego Konstruktif Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020*”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya perkembangan motorik halus pada anak
2. Kurangnya stimulus kegiatan dari guru yang bersifat fisik khususnya pada kegiatan motorik halus.
3. Penggunaan media lego dalam mengembangkan motorik halus di RA AL Hilal 3 Pucangan

#### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan ini difokuskan pada anak kelompok B yang berkaitan erat pada kegiatan meniru bentuk dan melakukan eksplorasi menggunakan media untuk mengembangkan motorik halus di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mempunyai masalah sebagai berikut bagaimanakah Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020?

#### **E. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Media Lego Konstruktif d alam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua kategori manfaat, yaitu manfaat yang teoritis dan bersifat praktis.

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan media lego konstruktif sebagai media mengembangkan motorik halus pada anak.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi kepala RA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha mengembangkan motorik halus anak di RA Al Hilal 03 Pucangan Kartasura tersebut, serta untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

#### b. Bagi anak

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

#### c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bahwa menggunakan media lego konstruktif mempunyai manfaat dalam mengembangkan motorik halus pada anak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Lego Konstruktif**

###### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut Azhar Arsyad (2013:3) dalam pengertian, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media memiliki definisi yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang komunikasi disebut dengan media komunikasi, dan pada dunia pendidikan atau pembelajaran biasa disebut dengan media pendidikan atau media pembelajaran. Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima informasi (Nunuk, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk saluran penyampai pesan/informasi yang mengandung materi yang dapat merangsang siswa untuk belajar atau sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada anak. Sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi/pesan yang disampaikan

## **b. Pengertian Lego**

Lego Konstruktif merupakan salah satu alat permainan edukatif. Lego artinya lempung, sedangkan konstruktif adalah menyusun, memperbaiki atau membangun. Lego adalah sejenis alat permainan bongkah plastik kecil yang terkenal didunia, khususnya dikalangan anak-anak atau remaja, tidak memandang laki-laki atau perempuan. Bongkah-bongkahan tersebut bisa disusun menjadi model apa saja, seperti mobil, bangunan, kereta api, robot, kota dan lain-lain.

Menurut Handayani (2005) lego merupakan permainan konstruktif berupa kepingan plastik yang dapat disusun dan dirangkai menjadi beberapa aneka bentuk. Anak yang terbiasa memainkan permainan bongkar pasang ini dapat memenuhi ketiga aspek perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, halus, dan kognitif sekaligus. Lego ini bertujuan untuk mengasah kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak balita dalam menyusun baluk-balok yang mempunyai beraneka ragam bentuk ,untuk membentuk sesuatu (Toys Kingdom, 2015).

Permainan ini biasanya sudah dikenalkan oleh orang tua kepada anak sejak dini. Permainan ini tentu cukup populer karena dapat menumbuhkan sikap kreativitas dalam membuat sesuatu, tidak hanya kreativitas permainan ini juga mampu untuk membantu anak mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan bermain lego yang dilakukan bersama antara orangtua dan anak akan menyatukan ide serta memotivasi anak dalam mengembangkan motorik halus anak Alat permainan ini berupa potongan-potongan persegi maupun persegi panjang, yang masing-masing dapat ditancapkan dan susun sesuai dengan keinginan. Lego merupakan alat permainan edukatif modern yang terbuat dari bahan plastik.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan lego adalah permainan bongkar pasang yang terbuat

dari plastik yang dapat dimainkan oleh anak dengan mudah dan mampu mengasah kreativitas dalam menyusun lego dan khususnya juga mampu mengembangkan motorik halus anak.

### **c. Pengertian Konstruktif**

Menurut Tedjasaputra (2001:28) bermain konstruktif sudah dapat terlihat pada anak berusia 3 –6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak mulai membentuk sesuatu, atau menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Misalnya membuat rumah–rumahan dengan balok kayu atau dari potongan lego, menggambar, menyusun kepingan–kepingan kayu bergambar dan yang semacamnya. Menurut Sofia (2005:113) bermain konstruksi yaitu bermain yang menggunakan benda seperti balok, lego, tinkertoys, atau bahan-bahan seperti pasir, playdough/tanah liat, plastisin, cat untuk membuat sesuatu. Bermain konstruktif adalah bermain yang dilakukan oleh anak sendiri meliputi merancang, membentuk, mengkonstruksi dengan kemampuannya sendiri, minatnya sendiri dan kesenangannya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Alat/sarana yang tersedia bagi anak paling utama adalah inderanya (Sam's, 2010:53).

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain konstruktif adalah suatu bentuk permainan untuk membangun dan menciptakan suatu karya nyata yang ada dalam pikiran anak dengan menggunakan media atau bahan misalnya lego, puzzle, geometri, playdough dan plastisin tanpa memikirkan manfaat melainkan mendapat kesenangan yang diperoleh dari membuatnya dan anak menggunakan inderanya.

Lego konstruktif adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik yang memiliki berbagai macam bentuk yang dapat digunakan untuk membangun dan menyusun suatu karya untuk menciptakan karya yang nyata yang ada dalam pikiran anak.

#### **d. Aturan Bermain Lego Konstruktif**

Ketika melakukan aktivitas permainan, diperlukan adanya aturan dalam bermain untuk anak. Latif (2013:128) membagi aturan bermain sebagai berikut:

1. Lego untuk membangun
2. Membangun lego di atas alas
3. Mengambil lego secukupnya
4. Start-finish lancar
5. Bermain tepat waktu
6. Beres-beres

Berdasarkan pada aturan bermain anak dapat mengikuti aturan yang telah ditentukan, agar anak tertib dalam bermain.

#### **e. Cara Bermain Lego**

Lego merupakan alat permainan modern yang terbuat dari bahan plastik, cara menggunakannya ialah dengan cara menyusun lego satu persatu sesuai yang anak inginkan. Dengan alat permainan ini seorang anak bisa berkreaitivitas sesuai dengan imajinasinya. Permainan lego ini dapat digunakan untuk anak usia 2 tahun keatas. Permainan lego ini juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Lego ini dapat disusun menyerupai kendaraan, rumah, dan lain sebagainya. Seperti halnya balok, lego juga dapat dimainkan dengan berbagai cara dan kreativitas anak.

Cara bermain lego tidaklah sulit, sama seperti konsep permainan bongkar pasang lainnya. Jika sang anak masih kesulitan memainkannya, anda dapat memberikan contoh untuknya. Setelah itu mintalah kepada anak untuk memasangnya sendiri sesuai kemampuan anak dan kreativitasnya. Yang dibutuhkan dalam permainan lego ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak. Sebab dalam proses penyusunan segala aktivitasnya menggunakan tangan dan daya imajinasi anak.

Berikut cara bermain lego konstruktif disekolah :

1. Pertama guru mengajak anak-anak membuat lingkaran untuk diberikan arahan dan aturan-aturan serta tata tertib saat bermain
2. Kedua guru mengajak anak untuk membicarakan alat yang akan digunakan oleh anak untuk bermain yaitu lego.
3. Ketiga guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak. Guru juga memberkan contoh bagaimana cara menyusun lego
4. Keempat guru membagikan tugas kepada anak-anak sebelum bermain menurut kelompoknya masing-masing agar tidak saling berebut dalam bermain.
5. Kelima guru menyiapkan alat-alat bermain (lego) kemudian guru meletakkan dan menyusun alat permainan sesuai tempatnya. Dalam proses bermain ini diusahakan 2 orang anak atau lebih agar anak dapat berkomunikasi dengan temannya.
6. Keenam guru meminta anak-anak sesuai dengan kelompoknya untuk menyusun lego sesuai kemampuan yang dimiliki anak.
7. Kemudian guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam proses bermain, apabila nanti anak membutuhkan bantuan guru.

Alat permainan edukatif lego ini sudah dikenal banyak orang dengan berbagai pasang balok hal inilah yang membutuhkan kesabaran dari pemakai permainan ini. Karena tingkat keahliannya yang lumayan maka permainan ini secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan juga mengasah kreativitas anak dan dapat mengacu daya pikir otak anak.

#### **f. Manfaat Lego Konstruktif**

Permainan lego adalah permainan yang membutuhkan kreativitas, logika, dan analisis dari pemainnya. Tidak hanya itu dalam proses menyusun lego ternyata juga banyak manfaatnya, antara lain dapat menyatukan ide bersama apabila yang dilakukan bersam-sama. Selain itu bermain lego dimulai dengan proses yang

sistematis, mulai dari visi (bangunan apa yang akan dikehendaki), strategi (bagaimana cara membangunnya agar kuat dan kokoh), sampai art (seni dan keindahannya).

Meskipun permainan lego ini banyak manfaatnya untuk anak, terutama untuk anak-anak usia 5-6 tahun, namun yang berperan dalam proses bermain adalah otak kiri, karena permainan ini berkaitan dalam menyusun. Seperti yang kita ketahui, kemampuan logika, analisis, dan menyusun merupakan fungsi dari otak kiri. Dengan demikian otak kiri akan terasah dengan menggunakan permainan lego ini.

Menurut Zaman (2005) yang mengemukakan bahwa, penerapan strategi pembelajaran bermain dengan menggunakan APE lego, melalui alat permainan lego memberikan peluang bagi anak untuk aktif bermain, anak-anak akan lebih cepat mempelajari suatu konsep dengan keterlibatannya secara aktif, yang diimplementasikan melalui kegiatan kerja tangan untuk membentuk, membuat garis lurus menyusun menjadi menara bahkan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan suatu pekerjaan berkelompok, sehingga anak dapat belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Manfaat dari bermain lego bagi perkembangan anak diantaranya: dapat membantu menstimulasi kreativitas anak, imajinasi, konsentrasi, dan ketelitian. Selain itu juga bermanfaat pula untuk mengembangkan motorik halus anak dan kognitif anak.

Manfaat bermain lego:

1. Belajar menciptakan visi : bagaimana hasil bangunan yang akan dikehendaki, berapa lantai, berapa jumlah kamar atau jendela, dan berapa jumlah garasi. Biasanya visi ini dinyatakan dulu diawal agar menjadi menjadi pedoman dalam proses pembuatannya nanti.

2. Belajar mengerti fondasi : langkah awal pembuatan lego adalah pembangunan fondasi. Fondasi ini akan menentukan kekuatan bangunan yang nanti akan dibangun.
3. Belajar mengerti alat bantu : ada beberapa cara untuk membuat konstruksi atau rangka yang kuat, dan kadang membutuhkan alat bantu sebagai penyangga untuk memperkuat konstruksi.
4. Belajar berkomunikasi dan sharing ide : pembuatan bangunan pada lego membutuhkan komunikasi yang konstruktif. Apabila dilakukan bersama-sama. Ide yang dimiliki harus berani disampaikan dan dicoba bersama.
5. Belajar *resource allocation* : jumlah bricks pada lego terbatas untuk masing-masing jenisnya, sehingga perlu dipikirkan keterbatasan jumlah bricks, namun bangunan dapat disesuaikan dengan yang direncanakan.
6. Belajar *art* : memahami dan mengerti tentang seni dan keindahan.
7. Dan juga yang paling penting adalah belajar sabar.

## 2. Motorik Halus

### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan Menurut Aep Rohendi (2017:119). Sedangkan menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil

atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, menggunting, menyusun, dan lain-lain.

Menurut Ahmad (2011:164) motorik halus atau gerakan halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan dan mahir dalam melakukan gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Menurut Andang Ismail (2012:84) motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas yang menggunakan pengorganisaian otot kecil, atau yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan otot kecil yang dikoordinasi anatar mata dengan kaki atau tangan, juga memerlukan koordinasi yang cermat, melalui latihan-latihan secara bertahap maka anak akan bertambah terampil, cermat dan kreatif dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Dan gerakan motorik halus ini juga mampu meningkatkan keterampilan, keluwesan dan kecermatan dalam melakukan gerakan.



## **b. Karakteristik Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak berasma dibawah perintah mata. Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi (Bambang Sujiono, 2008:75). Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan pergelangan tangan.

Keterampilan dalam menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memegang benda (Slamet Suyanto, 2005:50). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur (Sujiono, 2008:75). Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam memilih obyek kemudian mengaturnya melalui sebuah gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan diatas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang

baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus di Taman Kanak-Kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Musthafa (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005:16) secara umum anak usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain:

1. Kebanyakan anak-anak usia ini masih berada pada tahap berpikir pra-operasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi tujuan sesaat.
2. Mereka senang menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda-benda yang berada di lingkungan dunianya sebagai anak-anak.
3. Mereka belajar melalui bahasa lisan dan pada tahap ini bahasanya tengah berkembang dengan pesat.
4. Pada tahap ini anak-anak sebagai pembelajar memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan instruksi spesifik.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1986: 113; Ernawulan Syaodih, 2005: 13) menjelaskan bahwa ciri khas masa kanak-kanak sebagai berikut:

1. Bersifat Egosentris Naïf

Anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh pikirannya yang masih sempit. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa atau kejadian dan belum mampu menempatkan diri dalam kehidupan dan pikiran orang lain.

2. Relasi Sosial yang Primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan

keadaan lingkungan sosial sekitarnya, artinya anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya.

### 3. Kesatuan Jasmani dan Rohani yang Hampir Tidak Terpisahkan

Anak usia dini belum dapat membedakan dunia lahiriah dan batiniah. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur, baik dalam mimik, tingkah laku mau pun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong dan berperilaku pura-pura.

### 4. Sikap Hidup yang Fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena aman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa, dan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak TK adalah anak yang usianya berkisar antara 4 sampai 6 tahun yang memiliki berbagai karakteristik, misalnya: pola pembelajarannya masih bersifat konkret yang mempelajari berbagai macam benda secara nyata.

#### **c. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus**

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari, seperti dalam proses persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam melakukan aktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis awal.

#### **d. Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau leboh detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya (Suyadi, 2010:69).

Berikut merupakan tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu :

1. Usia Lahir – 1 tahun, yaitu meremas-remas kertas, menyobek, dan mencoret sembarangan.
2. Usia 1 – 2 tahun, yaitu melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting, dan melempar dekat.
3. Usia 2 – 3 tahun, yaitu memindah benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4. Usia 3 – 4 tahun, yaitu melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan menggambar wajah.
5. Usia 4 – 5 tahun, yaitu bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan meniru gambar segitiga.

6. Usia 5 – 6 tahun, yaitu mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Berikut tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun (STTPA) :

Tabel 1.1. Tabel STTPA

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
A. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

#### e. Strategi Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar yang lain, seperti kemampuan kognitif (misal bermain puzzle), kemampuan untuk menolong diri sendiri (mandiri), kemampuan bahasa (khususnya pra menulis) dan kemampuan seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Neo-Piaget, bahwa proses berpikir anak untuk memperoleh konsep melibatkan beberapa area otak. Biasanya pada usia 4-10 tahun melibatkan tiga area otak sebagai contoh, ketika anak sedang menghitung balok, anak membilang balok tersebut, mengucapkan urutan bilangan, misalnya satu, dua, tiga, empat, serta membangun, memegang,

memindahkan dan juga menyusun balok/lego (mengembangkan motorik halus).

Benyamin Bloom (Suyadi, 2010: 73-75) menyatakan bahwa tentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave (1970) mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklarifikasi dominan psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Dari kelima kategori tersebut dapat dijadikan pijakan untuk menstimulasi dalam meningkatkan fisik motorik anak usia dini. Kelima kategori tersebut adalah :

1. *Imitation* (Peniruan)

*Imitation* (Peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Peningkatan gerak fisik motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menirukan gerakan binatang, suara burung dan memeragakan gerakan tertentu.

2. *Manipulation* (Penggunaan Konsep)

*Manipulation* (Penggunaan Konsep) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Sebab, pada tahap ini perkembangan anak selalu mengikuti arahan, penampakan gerakan-gerakan, dan menetapkan keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik-motorik pada tahap ini adalah dengan melatih keterampilan tertentu pada , seperti menggunakan sendok makan, gunting, gergaji, atau gerakan-gerakan lompat, loncat dan lain sebagainya.

### 3. *Presition* (Ketelitian)

*Presition* (Ketelitian) adalah kemampuan yang berkaitan gerak yang mengindikasikan tingkat ketelitian tertentu. Kemampuan gerak fisik-motorik ini sebenarnya hampir sama dengan gerak fisik-motorik pada tahap manipulasi. Hanya saja pada tahap ini mencapai tingkat kontrol yang lebih tinggi, sehingga kesalahannya dapat dieliminasi. Stimulasi yang diberikan untuk menunjang tercapainya gerakan pada tahap ini adalah dengan melatih mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, zig-zag, melempar dan lain sebagainya.

### 4. *Articulation* (Perangkaian)

*Articulation* (Perangkaian) adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan koordinasi antar organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik-motorik pada tahap ini adalah menggambar, mengetik, mneulis dan lain sebagainya.

### 5. *Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan)

*Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara wajar atau luwes. Untuk dapat melakukan gerakan fisik motorik pada tahap ini membutuhkan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain. Stimulasi pada tahap ini bisa diberikan dengan melakukan gerakan pantonim, tampil gaya, gerak akrobat dan sebagainya. Pada tahap ini dapat dengan gerakan secara berulang-ulang sehingga mencapai tahap kelenturan atau keluwesan gerak yang yang sempurna.

Dengan beberapa kategori yang disampaikan diatas diharapkan anak-anak mampu mencapai tingkat gerak fisik-motorik yang lebih lentur dan luwes dan lebih sempurna.

Sehingga kesempurnaan capaian gerakan mampu menunjang tingkat keterampilan dan kreativitas pada diri anak.

**f. Prinsip-Prinsip Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Sumantri (2005:147) mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan sehingga diharapkan kegiatan yang lebih bermakna. Sehingga anak mampu menyerap pembelajaran yang ada di sekelilingnya dengan rasa aman dan nyaman.

3. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini pendidik memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam perkembangan anak.

4. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin, sehingga anak betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan



keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam melakukan kegiatan bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan temannya.

#### 5. Tema

Kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan minat dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

#### **g. Pembelajaran Lego Konstruktif dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Dalam kegiatan bermain menggunakan media lego konstruktif (membangun) dapat menggerakkan jari jemari dalam melakukan kegiatan membangun dan juga dapat mengeksplorasi dengan berbagai macam media, dalam kegiatan membangun mainan bongkar pasang ini, juga dapat mengkoordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik dalam kesehariannya, motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya menyusun bangunan, menempel, menyusun puzzle, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna (Lerin Chritine, 2009). Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Oleh karena itu, anak sudah mampu dalam mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan (Eris, 2013).

### **3. Implementasi Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Media lego konstruktif merupakan suatu sarana untuk menyampaikan pesan/informasi kepada anak tentang penggunaan media lego konstruktif yaitu alat permainan bongkar pasang yang terbuat dari plastik yang memiliki berbagai macam bentuk yang dapat digunakan untuk membangun dan menyusun suatu karya yang nyata yang ada dalam pikiran anak.

Selanjutnya media lego konstruktif ini digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B yang sudah sesuai dengan STPPA. Tiap perkembangan anak tentu berbeda dengan dengan perkembangan anak yang lain. Tentu perlu adanya beberapa bentuk implementasi untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui media lego konstruktif sebagai berikut :

- a. Pemberian stimulus sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini perlu dilakukan untuk membangkitkan semangat anak, motivasi dan minat.
- b. Penerapan penggunaan media harus sesuai dengan kegiatan seperti tema dan STPPA juga perlu diperhatikan agar dalam proses melakukan kegiatan sesuai dengan standar perkembangan anak seperti kegiatan mengembangkan motorik halus yang menggunakan media lego konstruktif yang dilakukan disaat pembelajaran dikelas dengan tema kendaraan darat.
- c. Pengembangan motorik halus anak kelompok B perlu ditingkatkan mengingat kelompok B akan naik ke jenjang berikutnya tentu guru dan orang tua harus memotivasi serta menstimulus anak dan mengajak anak untuk lebih aktif dalam menggunakan jari-jarinya dan melakukan kegiatan bermain bersama dengan menggunakan media lego konstruktif.

#### **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya suatu penelitian tidak selalu dimulai dari nol. Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang sejenis dengan

berbagai dasar penelitian. Maka penelitian juga perlu mengenal penelitian dari sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian ini yang relevan diantaranya:

Penelitian Adriana Nurita Gulon, judul Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Kota Jambi pada kelompok B1 yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Harapan Bunda Kota Jambi

Terdapat 12 anak yang kemampuan motoriknya belum seimbang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Bermain Permainan Konstruktif terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Bunda Kota Jambi. Populasi penelitian anak TK yang berjumlah 55 anak, sampel dalam penelitian adalah kelas B1 dengan jumlah anak 20. Hasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh permainan konstruktif terhadap perkembangan motorik anak usia dini di TK Harapan Bunda Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan taraf signifikan 5% berdasarkan perhitungan diperoleh  $T_{hitung} = 0 \leq T_{tabel} = 52$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dibuktikan juga dengan menggunakan rumus Wilcoxon dengan nilai kritis 5%,  $Z_{hitung} > Z_{tabel} (3,919 > 1,96)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Lina Inviana (2020) dengan judul "Penerapan Penggunaan Media Lego Konstruktif Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari Penerapan Penggunaan. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak, salah satunya dengan menggunakan lego konstruktif sebagai medianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak di Kelas A KB Tunas Bangsa II Mojosari, untuk mengetahui optimalisasi penggunaan lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari, dan untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak melalui lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan

mengadakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan menelaah data mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian ditarik kesimpulannya. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Subyek dari penelitian ini adalah anak kelas A di KB Tunas Bangsa II Mojosari yang berjumlah 13 anak dan satu pendidik, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perkembangan motorik halus anak di kelas A dengan rentang usia 2-3 tahun sudah cukup baik. Keterangan yang diperoleh dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak kelas A sudah mencapai BSH atau berkembang sesuai harapan. (2) Optimalisasi penggunaan media berupa lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari adalah dengan menggunakan lego konstruktif setiap hari dan juga hampir setiap waktu. (3) Pengembangan motorik halus anak melalui media lego konstruktif secara umum dilakukan pada saat kegiatan inti yang mana dalam proses pembelajaran pendidik selalu melibatkan lego untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian untuk penggunaan lego di luar jam pembelajaran, pendidik membebaskan anak untuk bermain dengan lego.

Febriyanti Utami (2016) dengan judul “Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari permainan konstruktif berupa playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang Tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa di RA Mutiara Sunnah sudah melakukan kegiatan penelitian, yang hasil hipotesis penelitiannya menyatakan ada pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan telaah beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa persamaan pada kajian teori terdahulu yaitu masalah yang

dihadapi adalah tentang aspek perkembangan yang difokuskan pada perkembangan motorik halus anak. Dan perbedaan dari kajian teori terdahulu adalah metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sedangkan dalam penelitian saya ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada yaitu penggunaan media lego konstruktif yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan motorik halus anak dapat ditunjukkan melalui kelenturan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Seperti perkembangan anak kelompok B, yang perlu diperhatikan dan distimulus agar berkembang secara optimal. Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dan tangan yang baik, sebab kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari.

Di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura, kelompok TK B perkembangan motorik halusnya berkembang dengan baik sesuai dengan STTPA perkembangan anak dan anak mampu memahami materi yang diajarkan dengan seksama sehingga peserta didik fokus dalam proses pembelajarannya seperti halnya dalam melakukan kegiatan meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media, serta kecepatan gerak tangan dalam menyusun lego yang benar. Menggunakan media lego sangat efektif dan efisien dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Di TK Desa Pucangan perkembangan motorik halusnya kurang baik atau kurang optimal hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan dan masih minimnya media yang digunakan sehingga membuat anak mudah bosan.

Selain itu bermain lego juga melatih koordinasi mata dan tangan anak agar terlatih, dan memiliki kemampuan untuk memilih, mengendalikan, menempatkan dan menggerakkan benda dengan begitu motorik halus anak berkembang dengan baik. Agar kemampuan motorik

halus anak dapat berkembang dengan maksimal maka perlu adanya penggunaan media yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan merangsang anak pada waktu proses belajar. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus adalah media lego konstruktif.

Untuk itu penulis berharap bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Media Lego Konstruktif Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020” ini bukan hanya sekedar memberikan gambaran bahwa kemampuan motorik halus anak harus ditingkatkan dengan menggunakan media lego konstruktif, dan juga menjadi pemicu peneliti-peneliti lebih lanjut meneliti terkait kemampuan motorik halus anak usia dini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas maka teknik pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah atau untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian tersebut yang menghasilkan data deskriptif dalam responden yang berupa gambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa adanya perhitungan statistic.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan.





### **C. Subjek Dan Informan Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura 2019/2020 yaitu Bu Nur 'Aini Mutamimmah, S.S.

#### 2. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala RA, siswa, guru-guru lain di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura 2019/2020 dan siswa di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura 2019/2020.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2015:224).

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu”. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya (Emzir, 2012). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap unjuk kerja anak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung mencakup semua penyadaran melalui indera, sedangkan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk menggali data berupa peristiwa, tempat atau

lokasi dan benda, sehingga penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Melalui metode observasi peneliti dapat mendapatkan data mengenai tindakan guru yang berperan dalam penggunaan media lego konstruktif mengembangkan motorik halus anak. Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan merekam gambar, merekam suara, membuat catatan dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada bulan April 2020 data hasil wawancara penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi penggunaan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Kelompok B. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala RA ibu Ina S.Pd dan guru wali kelas kelompok B yaitu Bu Nur'Aini Mutamimmah, S.S dan orang tua wali murid.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber

informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, karya tulis, dan cerita (Yusuf, 2014:391). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang di dokumentasikan meliputi materi pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya seperti buku catatan harian anak, RPPH, RPPM, prosem, data guru, visi misi, foto kegiatan pembelajaran lego konstruktif yang ada di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

Dalam triangulasi ini menggunakan 2 cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode :

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperlukan melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantab keberadaannya apabila diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya peneliti

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid untuk mendapatkan data mengenai implementasi penggunaan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus .

2. Triangulasi metode, yaitu menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu peneliti melakukan observasi mengenai implementasi penggunaan media lego konstruktif dengan cara berkomunikasi langsung dengan anak disekolah.

Dengan triangulasi sumber, bukan hanya sekedar untuk mengetes kebenaran dan pengumpulan data saja, tetapi juga usaha untuk melihat berbagai data untuk mencegah kesalahan dalam menganalisanya. Dan dengan triangulasi metode, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian.

Data tersebut nantinya dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data, merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedepan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015:244)

Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, dan secara teori (Andi Prastowo, 2014:45). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model Interaktif. Adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, maupun menyaksikan kegiatan-kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Pada proses data, data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, verbal secara sistematis sehingga untuk disimpulkan.

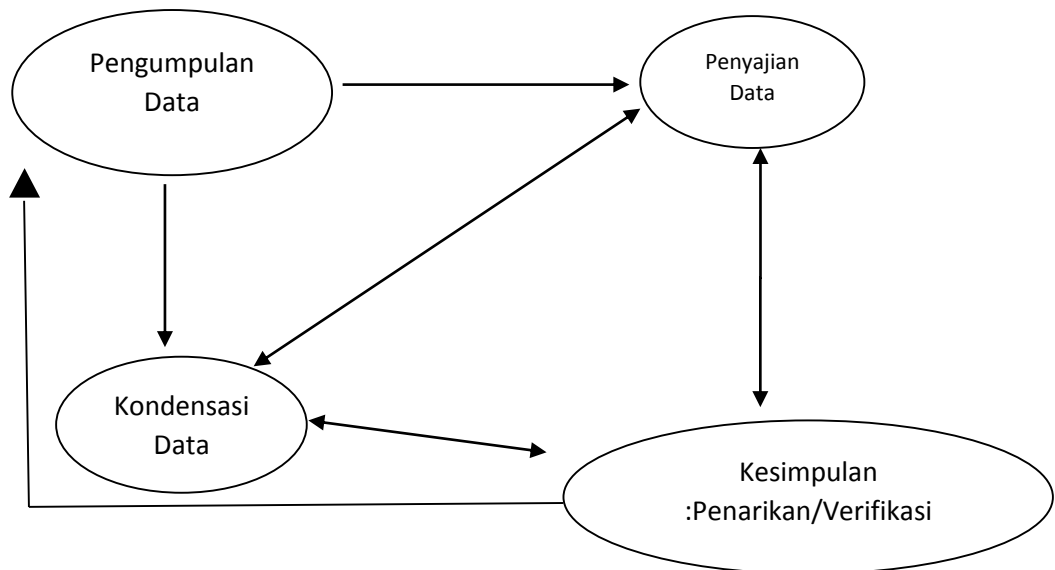
### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih pada (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analitis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan-pernyataan alur sebab akibat adanya penulis menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu dengan cara pengumpulan data, sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model menganalisis data tersebut dapat digambarkan dengan model interaktif artinya penulis siap bergerak antara empat sumber kumparan selama pengumpulan data.

Adapun teknik analisis sebagai berikut :



Gambar 1.2. Analisa Data Model Interaktif Milles&Hubberman

Dari gambar diatas, maka dapat diketahui proses penelitian yang dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya data yang berupa catatan lapangan harus di gali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut, peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang disebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusun data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna pristiwaanya lebih jelas dipahami dengan di lengkapi sajian data. Setelah selesai proses, penelitian mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdiri RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura**

Raudhatul Athfal (RA) Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo adalah lembaga pendidikan setingkat dengan Taman Kanak-Kanak (TK) milik yayasan yang bernama Yayasan Al-Hilal Kartasura. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan umum maupun kegamaan. Adapun pendidikan formal yang sudah dimiliki oleh Yayasan Al-Hilal Kartasura meliputi Taman Kanak-Kanak ( RA Al-Hilal 1 Sedahromo Lor Kartasura, RA Al-Hilal 2 di Kabalan Ngadirejo Kartasura, dan RA Al-Hilal 3 di Pucangan Kartasura), sekolah Dasar (SD Islam Al-Hilal Kartasura di Sedahromo Lor Kartasura), Sekolah Menengah Pertama (SMP Islam Al-Hilal di Kabalan Ngadirejo Kartasura). Sedangkan pendidikan non-formal yang dimiliki oleh Yayasan Al-Hilal Kartasura antara lain Madrasah Diniyah (Madrasah Diniyah Al-Hilal 1 di Kabalan Ngadirejo Kartasura dan Madrasah Diniyah 2 di Citran RT 03 RW 11 Karatsura) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan secara singkat sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo ini disebabkan karena berkembangnya kristensisasi di Dukuh Citran Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura. Dan atas keprihatinan melihat hal tersebut, maka oleh pihak yayasan disepakati untuk mendirikan sebuah pendidikan non-formal yaitu Madrasah Diniyah di bangunan wakaf tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura membutuhkan pendidikan formal yang biayanya ringan sehingga bisa dijangkau

oleh warga yang kurang mampu. Maka oleh pihak yayasan beserta dewan guru sepakat untuk mendirikan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Islam yang bernaung di Departemen Agama yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Agama. Dan oleh karena dibawah naungan Kementerian Agama, maka namanya buka TK Islam akan tetapi Raudhatul Athfal (RA). Pada tanggal 6 Mei 2007 telah ditetapkan sebagai tanggal berdirinya RA Al-Hilal 3 yang beralamatkan di Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dan sudah memiliki ijin operasional serta piagam pendirian dengan nomor Kd.11.11/4/PP.00/428/2008. (Wawancara dengan Bu Ina Ismiyati, S.Pd.I selaku Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura 23 Maret 2020)

b. Letak Geografis RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo berlokasi di Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Adapun batas-batasannya antara lain:

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan menuju kearah desa Sambon
- 2) Sebelah utara bebaratsan dengan persawahan warga dukuh Citran Pucangan Karatsura Sukoharjo.
- 3) Persawahan warga dukuh Citran Pucangan Kartasura Sukoharjo
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah bapak Bambang (Ketua RT 03 RW 11 Pucangan Sukoharjo)
- 5) Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga Sambon Boyolali. (Wawancara dengan Bu Ina, S.Pd.I selaku Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, 23 januari 2020)



c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

1) Visi

”Terwujudnya generasi masa depan yang berkualitas mandiri dan berguna bagi agama masyarakat bangsa dan negara”

2) Misi

“RA Al-Hilal 3 Pucangan mendidik anak-anak menuju generasi yang sholeh/sholehah, cerdas dan kreatif”.

3) Motto

“Mendidik dengan Ilmu dan Kasih Sayang”

4) Tujuan

- a) Menanamkan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam yang benar berdasarkan akidah Islam Ahlusunnah Wal Jamaah
- b) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual anak-anak
- c) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian anak-anak.
- d) Menyiapkan kemampuan anak-anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar (Dokumentasi Administrasi Kantor)

d. Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

- 1) Kepala RA Al-Hilal 3 : Ina Ismiyati, S.Pd.I
- 2) Guru RA Al-Hilal 3 : Fitri Ima Tadzkiroh, S.Pd
- 3) Guru RA Al-Hilal 3 : Siti Nur Rohmah, S.Pd.I
- 4) Guru RA Al-Hilal 3 : Aries Rahmawati
- 5) Guru RA Al-Hilal 3 : Nur‘AinniMutammimah,SS
- 6) Guru RA Al-Hilal 3 : Isnaini Nur Kholimah, S.Pd
- 7) Guru RA Al-Hilal 3 : Salis Marchamah, S.Pd.I

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

1) Keadaan Guru

RA Al-Hilal 3 Pucangan memiliki tenaga pengajar sebanyak 7 guru. 7 guru tersebut Non-PNS atau tidak tetap. Adapun keadaan guru RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura disajikan pada lampiran

2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 80 peserta didik. Adapun keadaan peserta didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura disajikan pada lampiran.

f. Kondisi Sarana dan Prasarana RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

Adapun keadaan sarana dan prasarana di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo :

- 1) Ruang Kepala Sekolah dan Guru
- 2) Ruang Kelas yang berjumlah 4 buah yaitu Kelas A1, Kelas A2, Kelas B1, dan Kelas B2.
- 3) Ruang WC/Toilet
- 4) Halaman sekolah yang ada wahana bermain anak-anak
- 5) Tempat parkir

(Wawancara, 23 januari 2020)

## **2. Deskripsi Data Tentang Media Lego dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, deskripsi data merupakan upaya data-data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik terperinci dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapaun hasil penelitian yang didapatkan mengenai

implementasi media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok di RA Al-Hilal 3 Pucangan adalah sebagai berikut :

Implementasi media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al-Hilal 3 merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus ini dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media lego konstruktif, yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu gerakan halus pada bagian tubuh tertentu yang hanya melibatkan otot kecil yang dikoordinasikan antara mata dan tangan. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah menyatakan “Penggunaan Media Lego Konstruktif dalam Mengembangkan Motorik Halus”. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media lego konstruktif, wawancara dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan sebelum pandemi saat itu juga peneliti melihat proses dan pelaksanaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru. Seperti kegiatan dipagi hari menyapa anak dan bersalaman dengan anak yang sudah sampai disekolah, jika anak-anak sudah berangkat semua pendidik mengajak anak berbaris dengan rapi didepan kelas, setelah itu guru mengajari anak bernyanyi dan gerak untuk melatih motorik kasar anak, kadang juga guru mengajak anak bermain tebak-tebakan kata, tebak-tebakan bunyi untuk merangsang otak anak agar

semangat belajar. Dan setelah pandemi peneliti baru melaksanakan proses kegiatan observasi secara langsung, kegiatan ini dilakukan dirumah masing-masing anak karena semasa pandemi sekolah diliburkan maksudnya anak-anak belum diperbolehkan untuk kesekolah, belum diperbolehkan untuk tatap muka secara langsung demi untuk menjaga kesehatan bersama. Meskipun begitu anak-anak tetap melaksanakan kegiatan sekolah yaitu melalui kegiatan daring yang sudah di program oleh sekolah untuk masa pandemi ini dan guru juga di program untuk membuat video pembelajaran agar anak merasa tidak bosan dan anak selalu semangat dalam mengerjakan tugas, dalam pembuatan video ini guru tidak hanya menjelaskan tugas-tugas kepada anak tetapi juga memberikan stimulus-stimulus serta ice breaking kepada anak meskipun tidak secara langsung anak-anak juga sangat antusias melakukannya (wawancara dengan orangtua). Sebenarnya kegiatan yang diprogram oleh sekolah tidak hanya daring, ada juga kegiatan home visit yang dilaksanakan awal bulan diminggu pertama. Home visit ini dilaksanakan oleh guru dalam waktu satu minggu, pelaksanaan home visit sama seperti saat mengajar disekolah, sebelum melakukan kegiatan home visit guru terlebih dahulu membuat jadwal pembelajaran setelah itu di share di grup wali murid, guru juga membuat kelompok home visit biasanya ada 5 kelompok tergantung kelas masing-masing.

Berikut beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru dalam penggunaan media lego konstruktif dalam pengembangan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun

Pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada sebelum pandemi adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Bu Ina Ismiyati, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al-Hilal 3 Pucangan sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat rencana program harian (RPPH) yang meliputi kegiatan meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media. Dalam proses membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), pendidik mengadakan raker terlebih dahulu dengan guru-guru RA yang lain. Sebelum melakukan pembelajaran kami dan guru-guru menyiapkan prota, promes yang kemudian turun ke RPPM dan RPPH. Dalam hal persiapan pembelajaran ini, penggunaan media lego konstruktif disesuaikan dengan tema (kendaraan darat) dan RPPM dari setiap pembelajaran. Kemudian menyiapkan media yang akan diajarkan atau strategi dalam proses belajar mengajar (Wawancara, 23 Januari 2020).

Menurut Bu Ina Ismiyati, S.Pd.I kegiatan pembukaan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak dibiasakan untuk kegiatan motorik pagi terlebih dahulu secara bersama-sama diluar kelas seperti senam bersama dan baris berbaris.
- 2) Setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan peserta didik duduk rapi di bangku kursi/ duduk melingkar di karpet bersama-sama

dengan peserta didik yang lainnya yang didampingi oleh pendidik.

- 3) Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik memulai dengan memberi salam kepada peserta didik. Setelah itu guru menyapa anak-anak dengan memberikan pertanyaan mengenai kabar, hari, tanggal dan tahun.
- 4) Setelah anak-anak duduk teratur dengan rapi, pendidik memberi pertanyaan perihal tentang salam dan kabar kepada peserta didik.
- 5) Setelah semua terjawab oleh peserta didik dilanjutkan dengan membaca surat alfatihah dilanjut do'a mau belajar. Kemudian diakhiri dengan tepuk dan nyanyi asmaul husna secara bersama-sama. (Wawancara, 06 Februari 2020).

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru kelas membuka pembelajaran terlebih dahulu kemudian menyampaikan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan mengenai pembelajaran hari ini (Wawancara, 06 Februari 2020). Kegiatan yang dijelaskan oleh bu ina ini dilakukan sebelum pandemi dan untuk pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan setelah pandemi yang dilaksanakan pada saat home visit. Pelaksanaan home visit ini juga sama seperti saat pelaksanaan pembelajaran disekolah secara langsung bedanya hanya tempatnya saja dan waktu yang harus dibatasi.

Tidak hanya itu, saat pelaksanaan peneliti juga ikut melakukan observasi bersama pendidik dengan melakukan kegiatan pembukaan

sebelum pembelajaran dimulai dengan senyuman, salam, dan tidak lupa juga untuk memberikan sapa kepada peserta didik. Pendidik juga tidak lupa memberikan semangat serta memberikan stimulus dengan mengajak anak untuk bermain senam jari, bernyanyi lagu buka tutup, untuk membuat anak merasa senang. Hal tersebut dilakukan pendidik dengan tujuan agar anak tidak bosan dan bisa fokus terhadap media yang akan digunakan untuk mengembangkan motorik halus. (Wawancara, 06 Februari 2020).

Kemudian pendidik mulai mencontohkan bermain menggunakan media lego kepada peserta didik “Anak sholih-sholihah, coba liat Bu Guru membawa sesuatu nih, kira-kira apa ya? Bu Guru membawa bongkahan-bongkahan lego yang memiliki bentuk-bentuk dan bermacam-macam warna. Anak-anak sangat senang dan antusias melihat media lego yang disampaikan kepada pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan saat home visit karena masih ada pandemi. Peserta didik fokus memperhatikan kegiatan yang disampaikan oleh pendidik. (Observasi, 06 Mei 2020).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik RA Al-Hilal 3 Pucangan, bahwasanya tentang kegiatan pembukaan dilakukan secara klasikal (kelompok) dan diikuti oleh semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini dijadikan sebagai pemanasan awal agar anak lebih semangat dan tidak bosan saat menerima pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan menyusun bongkahan-bongkahan lego, pendidik bercakap-cakap terlebih dahulu

kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.”Teman-teman hari ini bu guru membawa media lego konstruktif, kira-kira hari ini kita mau bermain apa ya? Hari ini kita akan bermain menyusun bentuk-bentuk kendaraan, kira-kira kendaraan itu ada apa aja ya? Ada mobil, motor, Tank, kereta api dan lain-lain. Siapa yang mau bermain bersama bu guru hari ini?

Kemudian pendidik memberikan media lego kepada anak-anak. Sehingga membuat anak untuk bertanya “Bu guru nanti bermainnya bagaimana?. Anak-anak begitu sangat antusias dan tertarik dalam melakukan permainan lego tersebut pada saat itu penddik bercerita tentang macam-macam kendaraan dan bentuk-bentuknya. (Dokumentasi kegiatan bermain lego konstruktif ).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumen mengenai saat kegiatan pembelajaran berlangsung, proses kegiatannya, hasil karya anak, dan juga dokumen mengenai RPPH yang digunakan. Hasil tersebut untuk mengetahui dan mengumpulkan data secara sistematis, terukur, dan menyeluruh. (Dokumentasi bermain lego konstruktif)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembukaan pendidik mengawali dengan pengkondisian anak terlebih dahulu. Setelah anak dapat terkondisi dengan baik kemudian baru dilanjutkan untuk dimulainya pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan bermain menyusun bentuk-bentuk kendaraan, pendidik menggunakan media lego



konstruktif untuk mengembangkan motorik halus tersebut, agar anak-anak tidak bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam penggunaan media balok di RA Al-Hilal 3 Pucangan ini, menggunakan langkah-langkah yang sudah disesuaikan dengan teori. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan serta tata tertib saat bermain.
- 2) Guru mengajak anak mengamati alat atau bahan yang akan digunakan oleh anak untuk bermain dan mengabsen anak.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang media yang akan digunakan anak-anak.
- 4) Guru membagikan tugas kepada anak-anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain.
- 5) Guru sudah menyiapkan anak-anak permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak mulai bermain, guru meletakkan dan menyusun alat permainan sesuai tempatnya. Dalam bermain diusahakan 2 orang anak atau lebih agar anak dapat berkomunikasi dengan temannya. kegiatan bermain peran ini dapat di dalam maupun di luar ruangan atau di halaman sekolah.
- 6) Guru hanya mengawasinya, mendampingi anak dalam bermain. Setelah selesai bermain guru mengajak anak menceritakan kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini.

Hal tersebut juga diperoleh ketika peneliti melakukan observasi pada pukul 08.00 WIB, pada saat itu peneliti melihat bahwa guru mengajak anak-anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan serta tata tertib saat bermain. Setelah itu pendidik berdiri didepan peserta didik agar terfokus dan duduk rapi, setelah itu peserta didik melihat pendidik menyiapkan media yang akan digunakan peserta didik nanti.

Sebelum pendidik masuk ke dalam kegiatan yang mau disampaikan, pendidik memberikan motivasi dan stimulus terlebih dahulu agar anak dapat bermain dengan baik. Setelah itu, pendidik memberikan pengetahuan tentang media lego, kemudian pendidik mempersilahkan anak untuk berpendapat mengenai media tersebut. Setelah itu, pendidik mulai memberitahu tentang cara penggunaan media lego konstruktif untuk pengembangan motorik halus. Setelah kegiatan selesai, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat mengenai media tersebut. Kemudian diakhiri dengan pendidik melengkapi pengetahuan tentang media lego konstruktif tersebut. (Observasi, 6 Mei 2020).

Dan tidak hanya itu, pada saat observasi peneliti melihat anak didik ketika melakukan permainan media lego konstruktif lalu anak berpendapat tentang bentuk-bentuk kendaraan. Yang dilanjutkan mengambil beberapa macam-macam bentuk media lego konstruktif tersebut. (Observasi, 7 Mei 2020).

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya pendidik memberikan sebuah media yang sudah disesuaikan tema kemudian memberikan aturan main pada saat pembelajaran tersebut. Kegiatan ini masuk dalam kegiatan pendukung dari kegiatan inti dalam proses penggunaan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Dan anak menggunakan media sesuai yang sudah disampaikan oleh pendidik. Anak juga sangat antusias dalam melakukan kegiatan hari itu apalagi dimasa pandemi ini yang mengharuskan anak untuk belajar dirumah bersama orangtua, dengan diadakannya home visit guru juga bisa melihat secara langsung perkembangan anak, anak-anak pun juga sangat senang bertemu secara langsung dengan guru dan teman-temannya dan orang tua pun juga berperan penting dalam kegiatan daring dirumah karena mereka harus mendampingi anak belajar dan membantu perkembangan anak agar berkembang dengan baik.

### **c. Penilaian**

Penilaian adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan inti selesai. Kegiatan penutup dilaksanakan pada sekitar pukul 11.30 WIB . Dalam kegiatan penutup ini, pendidik melakukan recalling mengenai kegiatan dalam sehari yang telah dilakukan peserta didik. “Tadi sudah belajar apa anak sholih sholihah?”. Sudah belajar tentang bentuk-bentuk lego tadi membuat bentuk mobil, motor, dan kereta. Tak lupa pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang telah terlaksana, siapa yang mengerjakan semua kegiatan dengan baik, dan

siapa yang mengerjakan dengan tergesa-gesa. “Bu Guru mau bertanya ini, siapa yang hari ini belajar dengan baik?” (Observasi , 07 Mei 2020).

Di dalam penilaian di RA Al-Hilal 3 Pucangan ini terdiri dari 4 skala yakni BB, MB, BSH, BSB. Untuk BB yaitu jika kompetensi yang diharapkan belum berkembang. Untuk MB yaitu jika kompetensi yang diharapkan mulai terlihat. Untuk BSH yaitu jika kompetensi yang diharapkan sudah muncul. Untuk BSB yaitu jika kemampuan melebihi kompetensi yang diharapkan.

Hasil observasi yang didapat peneliti, pada saat kegiatan penutup pendidik melakukan recalling. Kegiatan recalling ini sama seperti saat kegiatan sebelum pandemi hanya saja dilakukan saat home visit saja untuk kegiatan daring anak-anak hanya mengirim tugas saja dan cara penilaiannya pun juga masih sama. Pada saat itu peserta didik bergantian menceritakan kegiatan yang telah disampaikan pendidik di awal kegiatan pembelajaran. “bu guru tadi aku membuat mobil bu, nanti aku akan belajar lebih rajin lagi bu agar nanti pas aku besar bisa beli mobil seperti yang aku buat ini ya bu” (Observasi, 8 Mei 2020).

Dari hasil observasi dalam proses penutupan, pendidik menyediakan media yang sama dengan hari sebelumnya tetapi pada saat itu peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain media dengan temannya supaya dapat mengembangkan motorik halus anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup pendidik melakukan proses recalling atau pengulangan materi terlebih dahulu. Kemudian peserta didik dibiasakan untuk dapat menceritakan kembali kegiatan

yang telah disampaikan agar anak mampu memahami bagaimana menyusun dan membentuk media lego untuk mengembangkan motorik halus anak.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Persiapan yang dilakukan sebelum dimulai kegiatan pembelajaran di RA Al-Hilal 3 Pucangan yaitu membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH). Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Persiapan penting dilakukan oleh guru karena dengan adanya persiapan pembelajaran, pembelajaran akan lebih matang dan berjalan dengan baik serta maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Persiapan yang dilakukan adalah dengan dimulainya mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan atau strategi yang akan pendidik gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menata posisi duduk anak atau menyiapkan tikar, menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan dan mengadakan stimulus yaitu melalui bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak merasa antusias dan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Kegiatan persiapan-persiapan tersebut dilakukan agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan hal ini persiapan yang dilakukan guru di RA Al-Hilal 3 Pucangan adalah membuat indikator, tema, tujuan, materi pembelajaran, dan juga memahami kurikulum PAUD. Selanjutnya yaitu menyiapkan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru

merancang proses pembelajaran dengan baik dan benar, di RA Al-Hilal 3 Pucangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus yaitu dengan bermain lego konstruktif.

## **2. Kegiatan Inti**

Penggunaan media lego konstruktif merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Adapun latar belakang pemilihan bermain lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus adalah karena keunggulan media lego konstruktif ini dapat merangsang dan meningkatkan keterampilan, keluwesan, dan kecermatan dalam melakukan gerakan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan serta tata tertib saat bermain.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan inti dimulai pendidik juga melibatkan kegiatan pendukung yang dilakukan sesudah kegiatan inti, pendidik megumpulkan anak dan mengatur posisi anak terlebih dahulu karena dengan posisi duduk anak yang sesuai maka akan mudah adanya kontak mata antara guru dengan peserta didik. Pendidik juga mengarahkan peserta dalam aturan-aturan saat bermain peran. Anak diminta untuk duduk secara terarur dan rapi dan seorang guru berada di tengah-tengah anak. Dengan seperti itu anak bisa lebih terfokus kepada guru.

Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah di RA Al-Hilal 3 Pucangan dengan kegiatan observasi pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Guru membicarakan media yang akan digunakan oleh anak untuk pengembangan motorik halus.

Sebelum kegiatan inti dimulai, pendidik membicarakan media yang akan digunakan dalam kegiatan. Mempersiapkan media dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk memudahkan saat kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah di RA Al-Hilal 3 Pucangan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak.

Sebelum kegiatan inti dimulai, pendidik memberikan pengarahan sebelum kegiatan bermain lego konstruktif. Selain memberikan pengarahan pendidik juga mengabsen anak-anak bertujuan untuk memudahkan saat kegiatan bermain lego konstruktif yang akan dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah di RA Al-Hilal 3 Pucangan.

4. Guru membagikan tugas kepada anak-anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam

bermain lego konstruktif. Anak diberikan penjelasan mengenai media bermain yang sudah disediakan oleh guru.

5. Guru sudah menyiapkan permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak mulai bermain.

Sebelum kegiatan bermain lego konstruktif guru meletakkan media permainan sesuai tempatnya. Dalam bermain diusahakan 2 orang anak atau lebih agar anak dapat berkomunikasi dengan temannya dan berbagi informasi kepada temannya dalam kegiatan bermain lego konstruktif ini dapat di dalam maupun di luar ruangan atau di halaman sekolah.

6. Anak bermain sesuai dengan media yang diambil.

Saat anak bermain lego konstruktif sesuai media yang diambil, anak dapat berpindah tempat apabila sudah merasa bosan. Anak bebas memilih beberapa macam bentuk lego konstruktif yang ada sesuai dengan bentuk yang akan dibuat.

7. Guru hanya mengawasinya, mendampingi anak dalam bermain apabila dibutuhkan anak guna membantunya. Guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

Saat kegiatan bermain lego konstruktif berlangsung guru hanya mengawasi dan mendampingi anak-anak untuk membantunya, jika anak-anak masih bingung gurulah yang membantunya.



### 3. Penilaian

Penilaian yang digunakan oleh guru dalam penggunaan media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus di RA Al-Hilal 3 Pucangan yaitu menggunakan penilaian ceklist, yang terdiri dari BB, MB, BSB, BSH dan BSB untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak, masing-masing anak tingkat kemampuan yang berbeda-beda terutama pada perkembangan motorik halus anak

Didalam penilaian di RA Al-Hilal 3 Pucangan terdiri atas 4 skala yaitu BB yaitu bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Untuk MB yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSH yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Untuk BSB yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan.

Model penilaian ini lebih mudah digunakan untuk menilai pembelajaran pada kegiatan perkembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Dalam penilaian ceklis ini dapat disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mendeskripsikan pada masing-masing perkembangan anak. Dengan menyebutkan perilaku yang sudah dilakukan oleh anak-anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020 berkembang dengan baik. Penggunaan media lego konstruktif sangat efektif dan efisien dalam kegiatan bermain lego juga melatih koordinasi mata dan tangan anak untuk menggerakkan benda dengan begitu motorik halus anak berkembang dengan baik. Perencanaan pembelajaran di RA Al Hilal 3 Pucangan sudah sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) selain itu juga mengacu pada tema (kendaraan darat) indikator, tujuan, materi, materi pembelajaran dan kurikulum. Penggunaan media lego konstruktif yang dilakukan di RA Al Hilal 3 Pucangan berupa kegiatan membangun/meniru bentuk, dan melakukan eksplorasi berbagai media. Optimalisasi penggunaan media lego konstruktif di RA Al Hilal 3 Pucangan digunakan setiap hari, dalam proses pembelajaran pendidik selalu melibatkan lego sebagai media dalam mengembangkan motorik halus. Penilaian yang digunakan di RA Al Hilal 3 Pucangan menggunakan penilaian ceklist, yang terdiri dari aspek yaitu BB jika kompetensi yang diharapkan belum berkembang, MB jika Kompetensi yang diharapkan mulai terlihat, BSH jika kompetensi yang diharapkan sudah muncul, dan BSB jika kemampuan melebihi kompetensi yang diharapkan.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam pelaksanaan implementasi media lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dapat dikembangkan lagi dan diterapkan beberapa stimulus dengan sebaik-baiknya mengingat perkembangan motorik halus mempengaruhi masa depan anak.
2. Diharapkan guru untuk selalu meningkatkan kemampuan penggunaan media lego konstruktif .
3. Bagi anak didik harus meningkatkan lagi minat dan lebih semangat untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melatih motorik halusnya agar berkembang lebih optimal lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aquarisnawati, dkk. 2011. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah ditinjau dari Bander Gestalt*. Jurnal INSAN vol. 13. No. 03. Diakses tanggal 15 Oktober 2019.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hurlock. 1998. *Pengantar Psikolog Perkembangan*. USA: Mc Graw Hill.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*: Jakarta: Erlangga.
- Handayani, F. 2005. *Mainan dan Permainan Berdasarkan Perkembangan Usia*. Online (<http://www.tabloid.nikita.com>. Diakses tanggal 8 oktober 2019, jam 10.53 WIB).
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Indraswari, Lolita. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Adam. *Jurnal Pesona Paud*. Vol. 1. No. 1.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini ( Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohendi, Aep. Laurens Seba. 2017. *Perkembangan Motorik (Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Rostina, Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdinal & Elizal. 2005. *Pengelolaan Kelas di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tedjasaputra, Mayke. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyadi. 2010. *Psikolog Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Sujiono, Bambang. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumatri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sams's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Sebelas*. Jakarta. Erlangga.
- Santoso, Soengeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixes Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zaman, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI/ WAWANCARA /DOKUMENTASI**  
**IMPLEMENTASI MEDIA LEGO KONSTRUKTIF DALAM**  
**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B**  
**DI RA AL HILAL 3 PUCANGAN KARTASURA TAHUN AJARAN**  
**2019/2020**

**A. PEDOMAN OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI**

1. Pedoman Observasi Untuk Anak

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh anak kelompok B RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dengan arahan yang dilakukan oleh pendidik.

Tujuan dari pengamatan (observasi) ini adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura.

Aspek yang diamati :

- a. Jumlah siswa putra dan putri
- b. Jumlah pendidik
- c. Kondisi ruang kelas
- d. Proses kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui lego konstruktif
- e. Kegiatan saat guru menerapkan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak
- f. Kegiatan pada saat anak-anak bermain lego konstruktif

## 2. Pedoman Observasi untuk Pendidik

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana langkah pendidik dalam menerapkan lego sebagai media mengembangkan motorik halus anak kelompok B RA Al-Hilal 3 Pucangan

Tujuan dari pengamatan (observasi) ini adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan.

Aspek yang diamati:

- a. Kehadiran pendidik
- b. Langkah yang dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran
- c. Langkah yang dilakukan pendidik dalam memberikan arahan untuk kegiatan kepada anak
- d. Media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran
- e. Stimulus yang dilakukan pendidik untuk pengembangan motorik halus anak
- f. Langkah pendidik dalam memberi arahan kepada anak dengan menggunakan lego untuk mengembangkan motorik halus anak
- g. Langkah yang dilakukan pendidik dalam menutup pembelajaran



## Lampiran 2

### 1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Berikut ini pertanyaan panduan yang akan diajukan pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu :

#### a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Tempat :

#### b. Pertanyaan penelitian :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ini?
- 2) Letak Geografis RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ini berbatasan dengan apa saja?
- 3) Apakah visi, misi, dan tujuan RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 4) Bagaimana struktur kepengurusan RA Al-Hilal 3 Pucangan?
- 5) Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang ada di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 6) Bagaimana keadaan peserta didik di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 7) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penunjang pembelajaran yang ada di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 8) Mata pelajaran apa sajakah yang diajarkan di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?

- 9) Model pembelajaran apa yang diterapkan di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 10) Apakah dalam proses pengembangan motorik halus menggunakan lego konstruktif di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ada guru khusus untuk mengajarkannya?
- 11) Apakah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari guru menggunakan media lego, khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?

## 2. Pedoman Wawancara untuk Pendidik

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan media lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan, serta untuk mendapatkan informasi yang lain mengenai lembaga RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura yang tidak diperoleh saat observasi.

Berikut ini merupakan pertanyaan panduan yang akan diajukan pada saat wawancara dengan pendidik, yaitu :

### a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Tempat :

### b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?
- 2) Stimulus apa sajakah yang dilakukan guru untuk melatih motorik halus kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan?

- 3) Bagaimana cara agar pemberian stimulus tersebut dapat berjalan dengan efisien?
  - 4) Bagaimana efektivitas dalam penggunaan lego konstruktif di RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - 5) Bagaimana langkah yang dilakukan pendidik dalam dalam penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - 6) Mengapa pendidik memilih lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - 7) Apa harapan pendidik setelah memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media berupa lego konstruktif?
  - 8) Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada saat penggunaan media lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak?
3. Pedoman Wawancara untuk Orangtua
- 1) Bagaimanakah perasaan anak anda saat mengikuti kegiatan bermain lego konstruktif?
4. Pendoman Wawancara untuk Pendidik
- Peserta didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo
- 1) Bagaimanakah perasaan adik mengikuti pembelajaran konsep bilangan?
  - 2) Dengan menggunakan media balok, apakah adik sudah paham tentang konsep bilangan?

### Lampiran 3

#### 1. Pedoman Dokumentasi

- a. Visi, Misi, Motto dan tujuan RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo.
- b. Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo.
- c. Keadaan jumlah guru, karyawan dan peserta didik di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo.
- d. Program Semester, RPPM dan RPPH
- e. Pelaksanaan penggunaan media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura
- f. Evaluasi penggunaan media lego konstruktif dalam pengembangan media lego konstruktif RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

Lampiran 4 .

### FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 23 Januari 2020  
 Waktu : Pukul 08.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kantor RA Al-Hilal 3 Pucangan  
 Sumber Data/Informan : Kepala Sekolah (Ibu Ina Ismiyati, S.Pd.I)

Deskripsi Data :

Di pagi hari yang penuh semangat saya berangkat ke RA Al-Hilal 3 Pucangan dengan maksud untuk melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah terkait dengan skripsi yang saya buat . saya tiba disekolah sekita pukul 08.00 WIB, dan saya langsung menuju ke kantor untuk menemui Bu Ina selaku Kepala Sekolah di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Saya disambut dengan senyum dan senang hati.

Peneliti : *Assalamu'alaikum*, bu ina.  
 Bu Ina : *Wa'alaikumsalam Warohmatulloh Wabarokatuh*, iya mbk. Silahkan duduk dulu mbk, ada yang bisa saya bantu mbk?  
 Peneliti : Iya buk, maksud kedatangan saya disini saya kesini mau melakukan wawancara terkait skripsi saya bu.  
 Bu Ina : O iya mbk InsyaAllah saya bersedia dan membantu njenengan mbak, tapi sebelumnya saya minta maaf ya mbk saya tidak bisa lama-lama disekolah, dikarenakan nanti saya ada undangan rapat di Kabupaten jam 10.00 WIB.

Peneliti : Iya bu tidak apa-apa. Langsung mawon njih bu.untuk mempersingkat waktu juga. Bagaimanakah sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ini bu?

Bu Ina : Untuk sejarahnya panjang mbak, mungkin nanti atau lain waktu saya kasih dokumen filenya saja nanti bisa mbak contoh. Yang jelas RA Al-Hilal 3 ini adalah lembaga pendidikan setingkat dengan Taman Kanak-Kanak milik yayasan yang bernama Yayasan Al-Hilal Kartasura yang beralamatkan di Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura.

Peneliti : Untuk tata letak geografis RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ini berbatasan dengan apa saja ya bu?

Bu Ina : Untuk tata letaknya ini ya mbak di sebelah selatan itu berbatasan dengan jalan menuju ke arah Sambon Boyolali dengan melewati Perum Menjangan Indah. Terus untuk sebelah utara itu berbatasan dengan persawahan warga Dukuh Citran. Kemudian sebelah timur itu berbatasan dengan rumah bapak Bambang beliau ketua RT 03 sini mbak. Selanjutnya sebelah barat itu berbatasan dengan persawahan warga Sambon Boyolali.

Peneliti : Apakah yang menjadi visi, misi dan tujuan dari RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?

Bu Ina : Nah untuk visi misinya ini mbak. Nanti mbaknya bisa mencontoh ini saja njih (sambil menunjuk papan yang ditempel di tembok)

Peneliti : Baik bu , nanti bisa saya contoh. Lalu untuk keadaan guru dan karyawan yang ada di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ini bagaimana buk?

Bu Ina : Begini mbak, untuk keadaan guru, karyawan, siswa dan sebagainya nanti saya kasih filenya saja ya atau kapan-kapan mbak bisa ke kantor lagi.

Peneliti : Terus buk untuk mata pelajaran yang diajarkan disini apa saja ya?

Bu Ina : iya mbk, Untuk mata pelajarannya di RA Al-Hilal 3 ini mata pelajaran umum yang pasti sesuai dengan STTPA dan sesuai indikator dan Kd yang ada mbk. Disini juga dalam pembelajarannya dikelas guru menggunakan empat bahasa mbak, yakni bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jawa dengan maksud anak supaya terbiasa dan menambah ketrampilan dalam segi berbahasa, gitu mbak.

Peneliti : Wah sangat menarik itu buk, anak bisa belajar sambil bermain dan anak juga bisa menambah wawasan bahasanya,

Bu Ina : Iya mbk, ada yang mau ditanyakan lagi mbk?

Peneliti : Ada bu, model pembelajaran apa yang diterapkan di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura?

Bu Ina : Untuk di sekolah kami model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran kelompok atau klasikal mbk. Kita menyesuaikan kondisi anak dan guru juga mbk. Sebenarnya kita semua juga ingin mencoba untuk menggunakan model

pembelajaran Sentra mbk, tapi lain waktu saja mbk jika sudah waktunya InsyaAllah akan terlaksana. Doakan ya mbk.

Peneliti : Iya bu pastinya saya akan doakan, oh iya bu masih ada dua pertanyaan lagi. Apakah dalam proses pengembangan motorik halus menggunakan lego konstruktif di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ada guru khusus untuk mengajarkannya?

Bu Ina : Untuk guru yang mengajar mata pelajaran umum terutama dalam proses pengembangan motorik halus, itu tidak ada mbak. Yang mengajar itu guru kelas/wali kelas ditambah satu orang guru untuk membantu.

Peneliti : Baik bu terimakasih sudah dijelaskan. Satu lagi njih bu. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari guru menggunakan media lego, khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?

Bu Ina : Iya mbk setiap hari kami menggunakan lego sebagai acuan dalam mengembangkan motorik halus anak, meskipun lego yang kita miliki masih kurang memadai, anak-anak tetap senang mbk, dengan diberi pengertian mereka paham untuk tidak berebut dan saling bergantian dalam menggunakan media tersebut, mungkin untuk tahun depan kita tambah lagi, dan media ini sangat bermanfaat mbk terutama di kelas A dan B. Selain sebagai media dan contoh untuk kegiatan pembelajaran. Media lego juga digunakan untuk sebagai tempat pengaman untuk anak yang sudah selesai mengerjakan tugas.



- Peneliti : Iya buk terimakasih sudah dijelaskan dan terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya, mohon maaf apabila ada salah-salah kata.
- Bu Ina : Iya mbak tidak apa-apa, saya juga minta maaf kalau ada juga salah kata. Nanti lain hari ke kantor lagi ya. Saya tinggal dulu ya mbak ini saya keburu ada rapat. (sambil beres-beres mau berangkat)
- Peneliti : Iya buk tidak apa-apa.
- Bu Ina : *Assalamualaikum warohmatullohi Wabarokatuh*
- Peneliti : *Waalaiikumsalam warohmatullohi Wabarokatuh*

#### **FIELDNOTE OBSERVASI**

- Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2020
- Waktu : Pukul 08.00-10.00 WIB
- Tempat : Home Visit dirumah Brika Abdi Negara
- Sumber Data/Informan : Pendidik (Guru Kelas/Wali Kelas B1)  
(Ibu Nur ‘Aini Mutamimmah, S.S) dan Peserta didik kelompok B RA Al-Hilal 3 Pucangan

#### Deskripsi Data :

Pagi hari pada tanggal 6 Mei 2020 yang cerah dan penuh semangat ini saya berangkat ketempat dimana tempat tersebut dekat dengan rumah saya yaitu RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo. Pagi itu saya sampai di RA Al-Hilal 3 Pucangan pukul 07.30, pendidik yang bertugas piket pada pagi hari itu adalah ibu Nur ‘Aini, beliau datang kesekolah pada pukul 07.00 WIB, dan segera mempersiapkan diri dan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar-

mengajar pada hari itu seperti membawa media pembelajaran. Hari itu adalah hari dimana di RA Al Hilal 3 Pucangan melaksanakan kegiatan Home visit dan kebetulan guru yang saya wawancarai dan saya observasi adalah kelas B yang diampu oleh ibu Nur'Aini. Kegiatan home visit ini hanya dilakukan saat masa-masa pandemi, dilaksanakan di minggu pertama awal bulan atau setiap pergantian tema, kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing anak dengan cara membentuk kelompok, yang setiap kelompoknya ada 6-10 orang peserta didik. Kedatangan bu Nur'Aini disekolah hanya mengambil media-media yang akan digunakan untuk hari ini dan membawa perlengkapan yang mungkin akan digunakan di rumah peserta didik. Biasanya sebelum adanya pandemi, dan sebelum kelas dimulai ibu Nur'Aini bersiap-siap didepan gerbang untuk menyambut anak-anak, sebelum itu ibu Nur'Aini juga menyiapkan kelas terlebih dahulu atau menyetting kelas dan menyiapkan bahan-bahan serta media yang akan digunakan untuk hari itu juga, dan juga menata kursi/tikar (apabila duduk dibawah) untuk alas duduk. Setelah selesai Ibu Nur 'Aini bergegas berjaga didepan gerbang untuk menyambut anak sholih-sholihah yang sudah sampai disekolah.

Jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, Bu Nur 'Aini bergegas untuk bersiap-siap berangkat home visit ke rumah peserta didik, tak lupa membawa media dan perlengkapan lainnya. Sebelum adanya pandemi anak-anak yang sudah hadir dipersilahkan untuk bermain permainan yang mereka sukai dan sambil menunggu teman yang belum datang. Sebelum masuk ke kelas anak-anak dipersilahkan untuk berbaris dengan rapi dahulu didepan halaman sekolah, berhubung hari ini hari senin jadi semua anak diajak bernyanyi bersama lagu Indonesia Raya, selesai bernyanyi anak diajak gerak terlebih dahulu seperti senam untuk membangkitkan semangat anak-anak dan kemudia anak diajak guru untuk bersikap rapi-rapian dan membentuk seperti kereta api lalu jalan ke dalam kelas, tak lupa saat masuk ke dalam kelas anak-anak bersalaman terlebih dahulu kepada pendidik yang sudah menunggu didepan kelas. Semua kegiatan yang dijelaskan diatas adalah kegiatan sebelum pandemi dimana anak diperbolehkan masuk sekolah dan bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya.

Kalau sekarang anak-anak hanya diberikan tugas melalui daring kegiatan home visit yang dilakukan sebulan sekali diminggu pertama.

Setelah Bu Nur 'Aini sampai di rumah peserta didik seperti biasa Bu Nur'Aini memulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan dijawab dengan serentak oleh peserta didik, kemudian dilanjut dengan bersama-sama dengan membaca surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, Syahadat dengan menggunakan bahasa arab dan inggris kemudian Muroja'ah hafalan surah-surat pendek dan doa-doa harian dan Hadist. Setelah itu Bu Nur 'Aini mengajak anak untuk bernyanyi, bertepuk tangan, setelah anak sudah fokus, pendidik mulai ke kegiatan inti dan menejelaskan materi yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik, selanjutnya pendidik mulai membagikan lembar kegiatan dan bahan-bahan yang akan digunakan anak untuk kegiatan. Selama melakukan kegiatan, pendidik mengawasi peserta didik, membantu jika ada anak yang kesulitan. Setelah anak selesai dengan tugasnya, pendidik mengarahkan anak agar mengambil salah satu mainan yang disukai yaitu lego, balok, atau manik-manik untuk kegiatan meronce dan membuat bentuk sesuai dengan imajinasi anak. Kemudian setelah anak selesai dengan semua tugasnya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk duduk yang rapi, setelah itu anak-anak diperbolehkan bermain karena sudah waktunya istirahat.

Dimasa pandemi jam istirahat sepertinya tidak ada karena kegiatan home visit waktunya dibatasi. Kalau sebelum pandemi anak dipersilahkan untuk beristirahat, selesai istirahat, bel pun sudah berbunyi pendidik mulai memandu anak-anak agar segera masuk kedalam kelas utuk bersiap-siap pulang, akan tetapi sebelum pulang pendidik mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan tadi. Setelah itu anak bersiap untuk pulang karena jam sudah menunjukkan pukul 10.30 WIB yang artinya kegiatan belajar mengajar harus berakhir. Anak-anak duduk melingkar dengan rapi sambil menggendong tas masing-masing, lalu pendidik memimpin doa diakhiri dengan bacaan doa keluar rumah dan doa naik kendaran setelah itu salam penutup dan bersalaman dengan guru.

## Lampiran 5

**FIELDNOTE WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2020  
 Waktu : Pukul 10.00-selesai WIB  
 Tempat : Ruang Kelas B RA Al-Hilal 3 Pucangan  
 Sumber Data/Informan : Pendidik kelompok B (Bu Nur 'Aini)

## Deskripsi Data :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Nur 'Aini, mohon maaf jika mengganggu waktunya bu.

Bu Nur 'Aini : Wa'alaikumsalam mbak, iya ada apa mbak ? ada yang perlu dibantu mbak?

Peneliti : Begini bu, saya mau mewawancarai ibu tentang penelitian saya yang berjudul implementasi media lego konstruktif dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B.

Bu Nur 'Aini : Silahkan mbk. Apa yang akan anda tanyakan mbk?

Peneliti : Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura ?

Bu Nur 'Aini : Perkembangan motorik halus anak disini Alhamdulillah sudah berkembang dengan baik dan bisa mengikuti instruksi yang saya berikan, meskipun terkadang hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Dan disini juga ada beberapa anak yang masih perlu di stimulus, ada juga yang sudah bisa mengikuti perintah, ada juga yang semanya sendiri bahkan ada juga yang tidak mau memegang lego meskipun anak tersebut sudah bisa dalam memainkan media lego. Dalam

kegiatan berkreasi membuat bentuk hanya beberapa anak saja yang bisa berkreasi sendiri tanpa didampingi oleh pendidik, sedangkan untuk anak-anak yang masih harus dibimbing bahkan dibantu guru dan teman-teman yang lain.

Peneliti : Stimulus apa sajakah yang dilakukan guru untuk melatih motorik halus kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan?

Bu Nur 'Aini : Stimulus yang kami berikan untuk merangsang dan melatih otot-otot kecil/ motorik halus anak itu ada kegiatan senam jari, ada juga tepuk buka tutup, meremas-remas kertas, menggoyangkan tangan (seperti gerakan da da ), menjumput, menjimpit (menggunakan dua jari) dan meremas-remas pasir

Peneliti : Bagaimana cara agar pemberian stimulus tersebut dapat berjalan dengan efisien?

Bu Nur 'Aini : Caranya dengan mengajak anak bermain terlebih dahulu agar fokus, anak senang, dan diajak bertepuk tangan, setelah itu diluar jam kegiatan pembelajaran anak dibebaskan untuk bermain dengan media yang sudah disediakan seperti media lego konstruktif, balok, dan alat permainan lainnya yang dilembaga.

Peneliti : Bagaimana efektivitas dalam penggunaan lego konstruktif di RA Al-Hilal 3 Pucangan?

Bu Nur 'Aini : Tentu dalam penggunaan media lego konstruktif ini sangatlah efektif karena digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media lego konstruktif ini sesuai dengan usianya dan peserta didik mampu menciptakan berbagai macam bentuk, dengan begitu anak

sudah bisa lebih banyak berimajinasi. Kegiatan penggunaan lego konstrutif ini tidak masuk dalam kegiatan inti mbak melainkan masuk dalam kegiatan pendukung materi meskipun kegiatan ini tidak masuk dalam kegiatan inti media pembelajaran lego tetap digunakan setiap hari sebagai acuan untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Maksud tidak masuk dalam kegiatan inti tetapi masuk dalam kegiatan pendukung yaitu saat kegiatan pada tema kegiatan tertentu, misalnya tema kendaraan, anak diberi lego diminta untuk membuat miniatur kendaraan atau bentuk kendaraan seperti mobil, motor, Tank, kereta, pesawat, dan lain-lain. Seperti itu mbak.

Peneliti : Bagaimana langkah yang dilakukan pendidik dalam dalam penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan?

Bu Nur 'Aini : Ditetapkan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu, misalnya hari itu tema yang sudah dipersiapkan adalah tema kendaraan, maka hari itu anak-anak diberikan arahan untuk membuat bentuk mobil, kereta dan lain-lain. Namun, anak terkadang dibebaskan untuk membuat bangunan yang mereka kehendaki sesuai dengan imajinasinya. Adapun langkah-langkah untuk mengembangkan motorik halus anak:

- a. Menjelaskan terlebih dahulu materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.
- b. Memebrikan contoh kepada peserta didik.

- c. Meminta peserta didik untuk mempraktekkan (membuat) seperti yang dicontohkan atau sesuai dengan imajinasi anak.

Peneliti : Mengapa pendidik memilih lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan?

Bu Nur 'Aini : Karena media lego konstruktif mudah didapatkan dimana saja, anak-anak juga sangat menyukai lego, karena lego mudah dibentuk disusun, dipakai, dan anak tidak mudah bosan bermain dengan lego konstruktif.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada saat penggunaan media lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak?

Bu Nur 'Aini : Kendalanya ya banyak. Seperti jumlah lego yang sangat terbatas menjadikan anak terkadang masih suka berebut. Terkadang jika dijelaskan materi kegiatan anak tidak mau mendengarkan guru, ada juga tidak mau memegang lego meskipun dia mempunyai kemampuan dalam menyusun lego.

Peneliti : Apa harapan pendidik setelah memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media berupa lego konstruktif?

Bu Nur 'Aini : Harapan kami, kami berharap anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bentuk benda saat atau setelah bermain lego, anak juga bisa berkreasi membuat berbagai macam-macam bentuk

sesuai dengan imajinasinya dan dengan media lego semoga anak dapat melatih dan terampil jari-jemarinya agar terbiasa memegang suatu benda dengan benar anakdan diharapkan anak lebih fokus lagi dalam proses penyusunan lego.

Peneliti : Iya bu, mungkin cukup pertanyaan yang saya ajukan ke ibu. Terimakasih atas waktunya ibu, kalau begitu saya pamit dulu. Assalamu'alaikum wr, wb.

Bu Nur 'Aini : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikum salam wr, wb.

#### **FIELDNOTE WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2020

Waktu : Pukul 09.00-selesai WIB

Tempat : Dirumah Brika Abdi Negara

Sumber Data/Informan : Wali Murid (Orangtua)

Deskripsi Data : Pedoman Wawancara untuk Orangtua

Peneliti : Bagaimanakah perasaan anak anda saat mengikuti kegiatan bermain lego konstruktif ?

Wali Murid : Alhamdulillah sangat antusias sekali mbk, apalagi dimasa pandemi seperti sebetulnya anak-anak sudah bosan dengan tugas-tugas daring. Tetapi saya sangat bersyukur mbk dengan diadakannya home visit seperti sini bisa mengurangi rasa bosan pada anak-anak saya dan anak yang lainnya mbk. Apalagi kegiatan hari tentang bermain lego konstruktif untuk mengembangkan motorik halus yang mana saya belum



memahami betul tentang apa itu perkembangan motorik halus, jadi disini saya juga mendapatkan ilmu bagaimana dan apa saja yang harus saya lakukan dirumah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan terutama pada perkembangan motorik halusnya. Kegiatan ini menurut saya tidak membosankan mbk malah saya juga ikut asik bermain hehe, ohiya terimakasih ya mbak sudah melakukan kegiatan dirumah Brika semoga ilmunya berkah mbk .

#### **FIELDNOTE WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei 2020

Waktu : Pukul 10.30-selesai WIB

Tempat : Dirumah Brika Abdi Negara

Sumber Data/Informan : Peserta Didik

Deskripsi Data : Pedoman Wawancara untuk Peserta didik

Peneliti : Bagaimanakah perasaan adik saat melakukan kegiatan bermain lego konstruktif

Peserta didik : senang

Peneliti : Dengan menggunakan media lego konstruktif adik tadi membuat bentuk apa saja ?

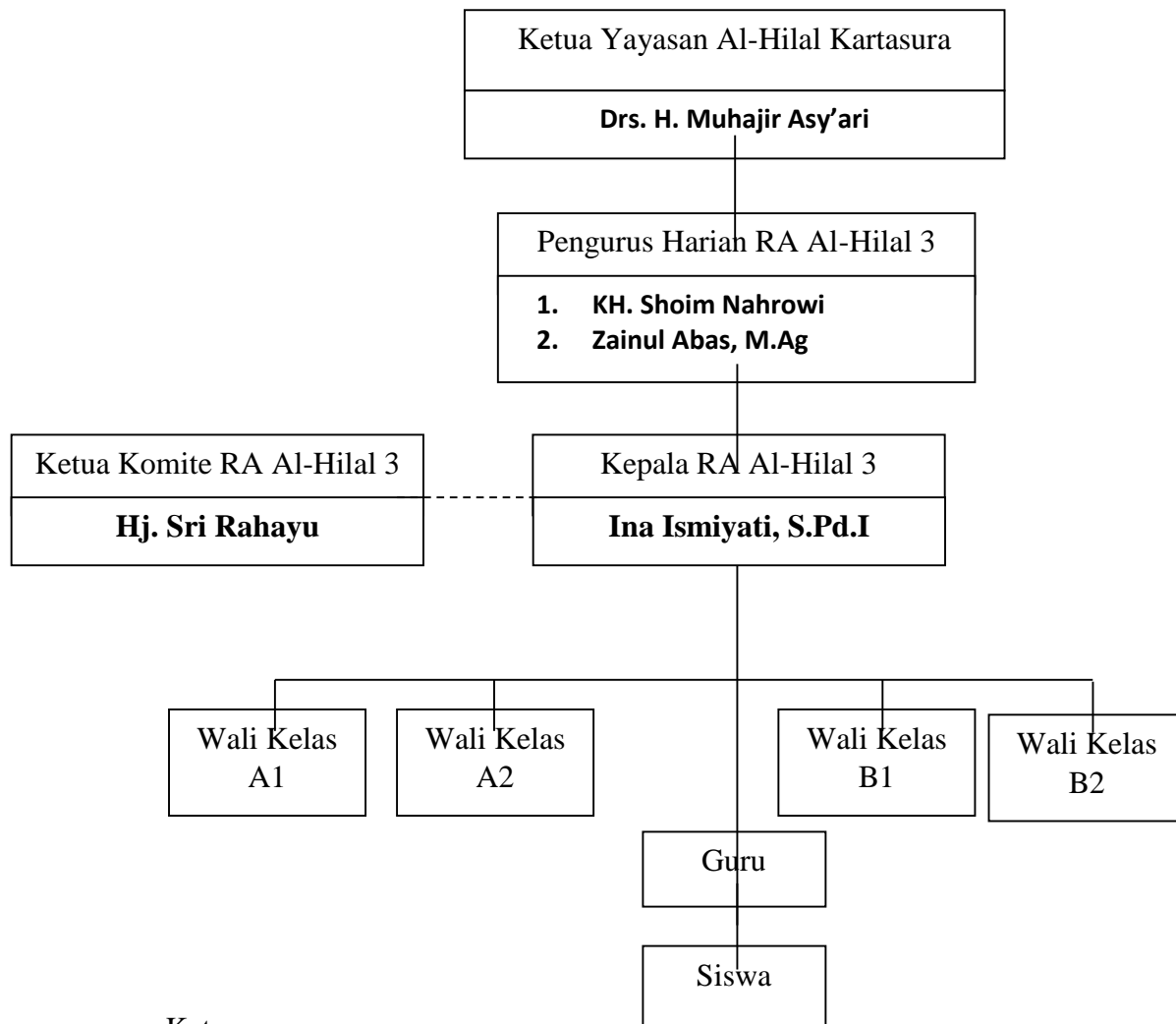
Peserta didik : tadi buat mobil sama kereta

Peneliti : Ohh terimakasih ya dek sudah mau diwawancarai

Peserta didik : sama sama mbak

## Lampiran 6

## Struktur organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi. (Dokumentasi Administrasi Sekolah)

## Lampiran 7

**DATA KEADAAN RA/TK ISLAM AL-HILAL 3 PUCANGAN TH. PELAJARAN 2019 / 2020**

RA : AL-HILAL 3 PUCANGAN  
 SEMESTER : I & II  
 ALAMAT LENGKAP : CITRAN RT. 03/11 PUCANGAN CP. 081 548 591 779  
 KECAMATAN : KARTASURA  
 TGL. TH. BERDIRI : 6 MEI 2007  
 NO. PIAGAM : Kd.11.11/4/PP.00/428/2008

No	JML KLS	JUMLAH KELAS														
		A-1			A-2			B-1			B-2			JML		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	7	12	19	7	10	17	9	9	18	7	9	16	30	40	70

No	Nama Gr.	L/P	Tempat, Tgl. Lahir	Alamat Rumah
1	Ina Ismiyati, S. PdI	P	Skh, 19-8-1985	Krajan Rt.02/06, Krajan, Gatak, Skh
2	Nur 'Aini Mutammimah, SS	P	Jepara, 3-3-1979	Papahan Rt. 02/03 Papahan, Tasikmadu, Karanganyar
3	Siti Nur Rohmah, S.PdI	P	Skh, 10-3-1966	Sedahromo Lor Rt. 02/07 Kts,Skh
4	Fitri Ima Tadzkiro, S.Pd	P	Grobogan, 18-3-1995	Pedak Rt 08/04 Menduran, Brati, Grobogan
5	Isnaini Nur Kholimah, S.Pd	P	Kulon Progo, 1-12-1994	Bangeran, Bumirejo Lendah, Kulon Progo
6	Aries Rahmawati	P	Madiun, 5-1-1990	Sanggrahan Rt. 10/01 Krapyak, Kartasura, Skh
7	Salis Marchamah, S.PdI	P	Wng, 03-5-1990	Ngasinan Rt. 01/08 Mloko-manis Kulon, Ngadirojo, Wng

(Dokumentasi Administrasi Sekolah)

## Lampiran 8

## Keadaan peserta didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

<b>NAMA SISWA</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL LAHIR (dd/mm/yyyy)</b>	<b>JENIS KELAMIN (L/P)</b>
Khotimatul Khoiri Murtakim	Boyolali	06/02/2014	P
Aditya Zidane Permana	Boyolali	10/04/2014	L
Azima Azalia Salsabila	Boyolali	22/11/2013	P
Nabila Dwi Yuliana	Boyolali	03/07/2013	P
Hudha Julian Ramadhan	Klaten	25/07/2013	L
Muhammad Agil Al Farizi	Boyolali	03/05/2014	L
Afifah Lintang Wuryanto	Boyolali	16/05/2014	P
Muhammad Raffa Anderas	Boyolali	02/04/2014	L
Pipit Anggraini	Boyolali	25/06/2014	P
Mahardika Haziq Rabbani	Sukoharjo	23/04/2014	L
Dhea Nafla Syakira	Boyolali	26/06/2014	P
Keysha Vallery Setya Arum	Sukoharjo	08/05/2014	P
Muhammad Khoirul Azam	Boyolali	02/04/2014	L
Afnaa Shaffil Nurrika	Klaten	27/03/2014	P
Brika Abdi Nagara	Boyolali	06/09/2013	P
Firli Jabbar Mahrib	Sukoharjo	19/02/2014	L
Raffa Jauza Audria	Boyolali	15/09/2013	P
Muhammad Farel Adi Nugroho	Boyolali	17/03/2014	L
Dira Putri Setyawan	Boyolali	17/05/2014	P
Yudhistira Dewa Putra Hermawan	Boyolali	16/03/2014	L
Chayren Nasywa Matriyarizky	Karanganyar	29/07/2013	P
Eveline Amora Shanum	Surakarta	02/09/2013	P
Muhammad Zaky Noval	Boyolali	07/11/2013	L
Dzaki Rangga Umara	Sukoharjo	26/09/2013	L
Muhammad Banu Afkar Mibras	Sukoharjo	17/01/2014	L
Naura Hasna Khoirunnisa	Pacitan	17/12/2013	P
Asyafiya Nurul Iftitah	Boyolali	30/07/2014	P
Aeshel Anleosy Wicaksono	Sukoharjo	30/08/2013	P
Shakila Hanania Hindrayana	Merauke	05/03/2014	P
Arganta Yuda Azka Patriot Fantriano	Banyumas	02/12/2013	L
Rifqie Hanan	Banyumas	15/02/2014	L
Dirga Gio Rimanza	Boyolali	25/04/2014	L
Yulfa Sukma Ramadhani	Boyolali	28/06/2014	P
Rhenata Nova Prastica	Sukoharjo	03/11/2014	P

Galang Hafiz Mustafa	Sukoharjo	14/01/2015	L
Fadhlan Arkhan Faturrohman	Karanganyar	02/07/2014	L
Prada Arjuna Wicaksana	Karanganyar	30/06/2014	L
Alvaro Dimas Tri Sugiyanto	Boyolali	19/07/2014	L
Prinesya Nur Atina	Klaten	08/02/2015	P
Thiago Adzka Elghifari	Boyolali	29/08/2014	P
Clovis Alano Bazla	Sukoharjo	09/07/2014	L
Sabrina Valencia Saryantovic	Klaten	16/06/2014	P
Muhammad Alvin Prakoso	Boyolali	30/10/2014	L
Fawwas Pradipta Kenzo	Boyolali	20/10/2014	L
Aisyah Pratama Sari	Sukoharjo	06/06/2014	P
Carissa Dewi Andari	Klaten	02/08/2014	P
Fahrel Uki Ramadhan	Boyolali	18/07/2014	L
Kevin Naufal Alvaro	Klaten	17/11/2014	L
Husna Rifatul Kamila	Boyolali	11/09/2014	P
Anindita Kusuma Wardani	Boyolali	16/10/2014	P
Sanjaya Aji Nugraha	Sukoharjo	29/01/2015	L
Gallen Artha Pradana	Karanganyar	21/11/2014	L
Adella Uzma Azalia	Sukoharjo	28/11/2014	P
Yumna Callista Giovany	Boyolali	30/08/2015	P
Aisyah Hasna Shofiyah	Bagelen	25/05/2015	P
Nabilla Asifah Nur'aeni	Sukoharjo	16/06/2015	P
Aqila Naira Khairunnisa	Boyolali	24/01/2015	P
Mutia Sabrina Sakhi	Boyolali	30/09/2015	P
Arjuna Farel Jihadi	Boyolali	03/03/2015	P
Azka Fathiyya Zahrani	Magelang	22/11/2014	P
Muhammad Pranaja Hafiz Mustofa	Klaten	18/05/2015	L
Al Aina Shofia Nur Jannah	Boyolali	13/03/2015	P
Syailendra Almair Wibowo	Boyolali	31/08/2014	L
Farell Ivander Arkana Moolobhy	Sukoharjo	03/02/2015	L
Tegar Aditya Firmansyah	Klaten	28/08/2013	L
Aqila Takmila Ilma	Tulungagung	11/11/2014	P
Omega Rossa Naraya	Boyolali	08/11/2014	P
Rahma Az-zahra Altha Funnisa	Boyolali	01/09/2014	P
Gloryous Amelia Putri Listiya	Boyolali	28/02/2015	P
Khalisa Balqis Amalina	Klaten	07/07/2015	P

(Dokumentasi Administrasi Sekolah)

## Lampiran 9

**FOTO-FOTO KEGIATAN**

## 1. Foto RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran



### 3. Pelaksanaan Penggunaan Media Balok Dalam Pengenalan Konsep Bilangan







Lampiran 10

**PROGRAM SEMESTER  
KELOMPOK B  
RA AL HILAL 3 PUCANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**

No	KOMPETENSI INTI & KOMPETENSI DASAR	Semester I														Semester II														
		aku			lingkung anku			kebutuhanku			binatang			tanaman				rekre asi	kendaraan	pekerjaan	Api, air, udara	Alat konks	neç							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6							7	1	2	3	1	2	3
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
1.1	Mempercaiyai adanya Tuhan melalui ciptaannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	5	6	7	1	1	14
2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu							✓	✓	✓	✓																			
2.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif				✓	✓	✓					✓	✓													✓	✓	✓		
2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis				✓	✓	✓					✓	✓													✓	✓	✓		



	<b>mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</b>																									
3.1	Mengenal kegiatan berbadah sehari-hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhirak mulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.4	Mengenal cara hidup sehat				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadan, budaya, transportasi)				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.9	Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.11	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.13	Mengenal emosi diri dan orang lain				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3.14	Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							





## Lampiran 11

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)  
RAUDHOTUL ATHFAL AL HILAL 3 PUCANGAN**

TEMA : KENDARAAN  
 KELOMPOK : B  
 SEMESTER/MINGGU : II / 8  
 KD : 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.7, 2.9, 2.14, 3.1-4.1, 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.4-4.4, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.11-4.11, 3.14-4.14, 3.15-4.15

SUB TEMA	Lingkup Penguas	INDIKATOR	MUATAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
➤ Kendaraan darat	NAM	1.1.4 Menyebutkan beberapa anggota hama	1. Menghafal doa-doa pendek	1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
➤ Truk	1.1	1.1.8 Menyebutkan keluarga Nabi Muhammad SAW	2. Melakukan pola tepuk	2. Menghafal doa naik kendaraan
➤ Tempat pemberhentian kendaraan	1.2	1.2.1 Sikap sopan santun saat berbicara	3. Menulis	3. Menghafalkan doa keluar rumah
➤ Nama Pengemudi		1.2.2 Sikap minta maaf dan menasifkan orang lain	4. Menghafal haikat Nabi	4. Menghafal surat Al-Bayyinah
	3.1-4.1	1.5.1 Mengucap doa sebelum dan sesudah kegiatan	5. Melakukan pola tepuk	5. Menghafal surat Al- Maun
	3.2-4.2	1.7.10 Terbiasa mengendalikn minatan pada tempatnya	6. Senam	6. Menghafal surat Al-Fatihah
		1.7.15 Sabar menunggu giliran	7. Mause	7. Menghafal haikat kebersialan
		1.7.18 Mengedalkn emosi dengan cara yang wajar	8. Menulis	8. Menghafal kalimat Thoyyibah
	FM		9. Mewarnai gambar	9. Pola tepuk Nabi Muhammad SAW
	2.1	2.1.1 Terbiasa melakukan kegiatan sendiri-sendiri	10. Drumband	10. Tepuk kendaraan
	3.3-4.3	2.3.4 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	11. Bermain lego	11. Senam sederhana
	3.4-4.4	2.5.1 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (membuang sampah pada tempatnya)	12. Menarik garis	12. Mase, mencari jalan tempat pemberhentian kendaraan
		2.5.3 Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya	13. Menyusun kartu huruf	13. Menyebut dan menulis tempat pemberhentian kendaraan
	KOG		14. Menyajikan lagu	14. Mewarnai gambar bus
	2.3	3.2.2 Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan yang di hadapi	15. Pengamitan	15. Menghitung hasil penjumlahan angka dalam gambar truk
	3.5-4.5	3.4.1 Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang di hadapi	16. Renang	16. Drumband
		3.4.2 Meyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	17. Menyaksikan video	17. Menghitung kuta dengan gambar yang sesuai
	3.6-4.6	3.6.1 Mengenal benda dengan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ori dan fungsinya	18. Mendengarkan	18. Bermain lego, membentuk truk/ kendaraan darat
		3.6.2 Mengenal benda dengan mengubungkan satu benda dengan benda lain.	19. Menceritakan	19. Menulis "tertib atau tidak tertib" pada gambar anak yang mengendari kendaraan sesuai aturan

## Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH )  
ROUDHOTUL ATHFAL AL HILAL 3 PUCANGAN  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Semester/Minggu ke/Hari ke :	II / 7 / 1
Hari /tgl	: Rabu, 6 Mei 2020
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Kendaraan/Kendaraan darat/ Mobil
KD	: 1. 1 – 3.3 – 4.3-3.6-4.6-3.12-4.12-2.9-3.15-4.15
Materi	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun lego menjadi bentuk mobil</li> <li>- Menyebutkan bagian-bagian dari mobil</li> <li>- Mengurutkan bentuk mobil dari yang terkecil hingga yang besar</li> <li>- Membedakan ukuran mobil yang besar dan kecil</li> <li>- Pengenalan fungsi mobil</li> </ul>
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- media lego konstruktif</li> <li>- Buku gambar</li> <li>- Kertas</li> <li>- Pensil , krayon</li> </ul>
Karakter	: Kreatif

**Proses kegiatan****A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Murojaah, surat an nashr, menghafal surat al qoriah, do'a naik kendaraan dan doa berpergian, bacaan tahmid.
4. Berdiskusi tentang kendaraan roda empat
5. Bercerita tentang bagian-bagian mobil dan fungsinya
6. Menyanyi lagu pergi tamasya
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Membuat mobil dari lego konstruktif
2. Menyusun bentuk bebas dengan menggunakan lego
3. Mengurutkan bentuk mobil dari yang terkecil hingga yang besar
4. Membedakan ukuran mobil yang besar dan kecil

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak



**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Memahami fungsi dan bagian bagian mobil
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan fungsi mobil
  - b. Dapat menceritakan bagian – bagian mobil
  - c. Dapat menceritakan cara menjaga mobil
  - d. Dapat membuat bentuk rumah dengan lego konstruktif
  - e. Dapat membuat bentuk bebas selain mobil dengan menggunakan media lego

Mengetahui,

Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan

Guru Kelas B

Ina Ismiyati, S.Pd.I

Ibu Nur ‘Aini Mutamimmah, S.S

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH )  
ROUDHOTUL ATHFAL AL HILAL 3 PUCANGAN  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

---

Semester/Minggu ke/Hari ke :	I / 5 / 2
Hari /tgl :	Kamis, 7 Mei 2020
Kelompok usia :	B
Tema/sub tema :	Kendaraan/ Kendaraan Darat/ Kereta Api
KD :	3.2-4.2-3.4-4.4-3.6-4.6-3.11-4.11-2.11-2.4
Materi :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun bentuk kereta api</li> <li>- Menghitung jumlah gerbang kereta</li> <li>- Mengurutkan bagian-bagian kereta api</li> <li>- Gotong royong menyusun kereta api</li> <li>- Membaca Cerita “Ikut Kereta Api”</li> </ul>
Kegiatan main :	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lego Konstruktif</li> <li>- Buku gambar</li> <li>- Kertas</li> <li>- Pensil , krayon</li> </ul>
Karakter :	Disiplin

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo’a sebelum belajar
3. Menyanyi lagu “naik kereta api”
4. Murojaah, surat an nashr, menghafal surat al qoriah, do’a naik kendaraan, Hadits kebersihan
5. Berdiskusi tentang kereta api
6. Bercerita tentang jumlah gerbang kereta api
7. Bergerak bebas sesuai irama musik
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Memperhatikan bagian-bagian kereta api melalui gambar dan melalui bentuk yang sudah dibuat anak
2. Menyusun bentuk kereta api
3. Menghitung jumlah gerbang yang dimiliki kereta api
4. Penjumlahan dengan gambar - gambar

**C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai bahwa rumah adalah karunia Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menirukan bentuk kereta api
  - b. Dapat menceritakan fungsi dan bagian yang ada di dalam kereta
  - c. Dapat menghitung hasil penjumlahan dengan benda - benda
  - d. Dapat melengkapi tulisan di bawah gambar
  - e. Dapat menceritakan cara merawat kereta api

Mengetahui,

Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan

Guru Kelas B

Ina Ismiyati, S.Pd.I

Ibu Nur 'Aini Mutamimmah, S.S

**PENILAIAN PESERTA DIDIK  
ROUDHOTUL ATHFAL AL HILAL 3 PUCANGAN  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

**Kelas : B**

No.	Nama Anak	MB	BB	BSH	BSB
1.	Afifah Lintang Wuryanto			V	
2.	Afnaa Shaffil Nurrika				V
3.	Arganta Yuda Azka Patriot Fantriano				V
4.	Dira Putri Setyawan				V
5.	Eveline Amora Shanum				V
6.	Keysha Vallery Setya Arum		V		
7.	Mahardika Haziq Rabbani				V
8.	Muhammad Agil Al Farizi			V	
9.	Muhammad Farel Adi Nugroho			V	
10.	Muhammad Khoirul Azam				V
11.	Muhammad Zaky Noval		V		
12.	Nabila Dwi Yuliana				V
13.	Pipit Anggraini				V
14.	Raffa Jauza Audria			V	
15.	Brika Abdi Negara				V
16.	Shakila Hanania Hindrayana				V

## Lampiran 13

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b>
	<small>Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774          Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id</small>
<b>SURAT TUGAS</b>	
Nomor: B- <b>D427</b> /In.10/F.III/PP.00 9/2/2019	
<p><i>Assalamu'alaikum W: Wb.</i></p> <p>Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:</p>	
Nama : Drs. H. Suparmin, M.Pd NIP : 19521010 197703 1 003 Sebagai : Pembimbing 1	
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :	
Nama : ERNITA NUR RAHMANDANY NIM : 153131017 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Semester : 8 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA LEGO KONSTRUKTIF DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B2 DI RA AL HILAL 3 PUCANGAN TAHUN 2018/2019	
<p>Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum W: Wb.</i></p>	
	Surakarta, 11 Februari 2019   <b>Dr. Khunyah, S.Ag., M.Pd.</b> NIP. 19731215 199803 2 002

## Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-4629 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan  
 Di  
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu  
 Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Ernita Nur Rahmandany  
 NIM : 153131017  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 11  
 Judul Skripsi : Implementasi Media Lego Konstruktif Dalam  
 Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di  
 RA AL Hilal 03 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selasa, 23 November 2020 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 November 2020



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

19640302 199603 1 001

## Lampiran 15



**JADWAL PEMBELAJARAN DARING  
KELAS A RAUDHATUL ATHFAL AL HILAL 3  
PUCANGAN – KARTASURA**

Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo 57169 CP. 081548591779

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: /RA-AH3/1/2020**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ina Ismiyati, S.Pd.I  
Nip :  
Jabatan : Kepala RA AL HILAL 3 Pucangan.  
Alamat : Citran Rt. 3/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ernita Nur Rahmandany  
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 17 Januari 1997  
NIM : 153131017  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah/Pendidikan Islam AUD  
Alamat : Kebon Baru Rt. 03/10 Pucangan Kartasura Skj

Tersebut diatas adalah benar-benar Mahasiswa IAIN Surakarta yang mengadakan Penelitian di RA Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo pada kelas B.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 9 Nov 2020

Kepala

RA AL Hilal 3 Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

NIP.

Lampiran 16

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ernita Nur Rahmandany  
TTL : Sukoharjo, 17 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kebon Baru RT. 03 RW. 10 Pucangan Kartasura, Skj

#### Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Pucangan 5
2. SMP : SMP Negeri 2 Sawit
3. SMA : SMANegeri 1 Banyudono
4. S1 : IAIN Surakarta